

**PERANAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK
GAMBAR BANGUNAN SMKN 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik dan Perencanaan



Oleh
AULIA HABIBUL AZIZ
08505241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PERANAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK
GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Oleh :
AULIA HABIBUL AZIZ
NIM. 08505241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang berjumlah 87 siswa. Sampel penelitian sebanyak 72 siswa yang ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengumpulan data variabel kemampuan bersosialisasi, beradaptasi, dan motivasi belajar siswa menggunakan angket skala *likert*. Validasi instrumen angket diuji dengan *judgement expert*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis normalitas, linearitas, dan multikolinearitas diuji sebelum uji hipotesis. Sedangkan uji hipotesis diuji menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan bersosialisasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (2) Kemampuan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (3) Kemampuan bersosialisasi dan kemampuan beradaptasi secara bersama – sama memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dimana secara bersama – sama besar nilai peranan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 59,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Kata kunci: *Kemampuan Bersosialisasi, Kemampuan Beradaptasi, Motivasi Belajar.*




HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERANAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Aulia Habibul Aziz
NIM 08505241021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta
pada tanggal 5 Januari 2015

TIM PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Pusoko Prapto, M.T.	Ketua		22-01-2015
Dr. Amat Jaedun, M.Pd.	Penguji I		22/01-2015
Drs. Suparman, M.Pd.	Penguji II		22-01-2015

Yogyakarta, Januari 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"PERANAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 3 YOGYAKARTA"** yang disusun oleh Aulia Habibul Aziz, NIM 08505241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir Skripsi program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 23 Desember 2014

Dosen Pembimbing

Drs. Pusoko Prapto, M.T.
NIP. 19531205 197803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aulia Habibul Aziz

NIM : 08505241021

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan-S1

Fakultas : Teknik

Judul TAS : PERANAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN
BERADAPTASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 3
YOGYAKARTA.

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
S sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis
atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti
tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Yang Menyatakan,



Aulia Habibul Aziz
NIM. 08505241021

MOTTO

“Runtuhkanlah tembok penghalang itu meskipun harus meruntuhkan seratus tembok yang ada di depanmu.

Ketika tembok keseratus sudah kamu runtuhkan, dan masih ada lagi tembok yang menghalangimu,

Jangan pernah menyerah untuk kembali meruntuhkannya,

karena apa yang kamu cari ada di balik tembok selanjutnya.”

(Penulis)

“Selalu ada dua kemudahan di belakang satu kesukaran”

(QS. Al-Insyirah)

“Sebuah pekerjaan tidak akan pernah berhenti menyukai kita sampai kita menyukai pekerjaan itu sendiri.”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

- ✿ Ibu dan Ayah tercinta, Siti Rochayati dan Ahmad Marzuki yang selalu memberikan dukungan berupa doa, motivasi, nasihat, saran, dan kritik, serta segenap limpahan kasih sayang sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- ✿ Adik – adik tersayang, Afiannisa Viersanova dan Muhammad Ubaidinnafi Muafa beserta segenap keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi tiada henti.
- ✿ Ferra Deliana yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan senantiasa membantu dalam pengerjaan skripsi mulai dari awal hingga akhir pengerjaan.
- ✿ Bapak Pusoko Prapto, dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dengan kesabarannya.
- ✿ Teman – teman PTSP angkatan 2008, terimakasih atas persahabatan kita selama ini di bangku perkuliahan.
- ✿ Almamater UNY, Bangsa, dan Negaraku, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Peranan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK 3 Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan tugas akhir skripsi itu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Drs. PusokoPrpto, M.T. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan arahnya dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
2. Dr. Amat Jaedun, M.Pd. , Drs. Suparman, M.Pd., dan Ikhwannudin, S.T.,M.T. selaku penguji dan validator dalam Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Drs. Suparman, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, serta bimbingannya selama masa perkuliahan.
4. Agus Santoso, M.Pd dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan jasanya kepada penyusun selama penyusun masih terdaftar sebagai mahasiswa.
7. Bapak Kepala Sekolah dan Kepala Jurusan Teknik Gambar Bangunan, beserta semua guru SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin / kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingannya di sekolah dalam pengambilan data.
8. Segenap keluarga, khususnya kedua orangtua yang telah memberikan semangat dan dukungannya hingga berakhirnya studi saya.
9. Semua teman – teman seperjuangan angkatan 2008, khususnya teman – teman yang masih sibuk berkutat dengan Tugas Akhir Skripsi mereka hingga ini selesai ditulis.

10. Semua pihak yang telah banyak membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Penulisan skripsi ini masih kurang dari sempurna dimana memerlukan proses perbaikan. Oleh karena itu, penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritik yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis

AuliaHabibul Aziz

08505241021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Motivasi Belajar	10
2. Kemampuan Bersosialisasi	22
3. Kemampuan Beradaptasi	27
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	31
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	39

D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III. METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
1. Validitas Instrumen	51
2. Reliabilitas Instrumen	52
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
2. Hasil Analisa Data	62
3. Hasil Uji Normalitas	70
4. Hasil Uji Linearitas	70
5. Hasil Uji Multikolinearitas	72
6. Hasil Analisis Regresi Ganda	72
B. Pembahasan	78
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
C. Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	SMK sebagai sistem	35
Tabel 2.	Populasi dan Jumlah Sampel Penelitian	47
Tabel 3.	Kisi-kisi Angket Kemampuan Bersosialisasi Siswa	50
Tabel 4.	Kisi-kisi Angket Kemampuan Beradaptasi Siswa	51
Tabel 5.	Kisi-kisi Angket Kemampuan Beradaptasi Siswa	51
Tabel 6.	Hasil Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 7.	Kategori Data Hasil Penelitian	55
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi (X_1)	63
Tabel 9.	Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Bersosialisasi	65
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Variabel Beradaptasi (X_2)	66
Tabel 11.	Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Beradaptasi	67
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)	68
Tabel 13.	Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Motivasi Belajar	69
Tabel 14.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 15.	Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	71
Tabel 16.	Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 17.	Hasil Uji Linear X_1 dan X_2 terhadap Y	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	HirarkiKebutuhan Maslow	14
Gambar 2.	SMK sebagaiSistem	34
Gambar 3.	Kurva Normal Interval	54
Gambar 4.	Histogram KemampuanBersosialisasiSiswa	64
Gambar 5.	Histogram KemampuanBeradaptasiSiswa	66
Gambar 6.	Histogram MotivasiBelajarSiswa	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	87
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi	88
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi	90
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	94
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 6. Data Induk Penelitian	102
Lampiran 7. Uji Reliabilitas	103
Lampiran 8. Hasil Analisis Deskripsi	105
Lampiran 9. Tabel Frekuensi	106
Lampiran 10. Perhitungan Penentuan Kecenderungan Variabel	109
Lampiran 11. Uji Normalitas	111
Lampiran 12. Grafik Plot Q – Q	111
Lampiran 13. Uji Linearitas	113
Lampiran 14. Uji Multikolinearitas	114
Lampiran 15. Perhitungan Analisis Regresi Ganda	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring pesatnya perkembangan zaman, persoalan dan permasalahan yang dihadapi manusia semakin bertambah. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama bagi manusia modern untuk mengimbangi pesatnya kemajuan IPTEK. Hal itu membuat pendidikan menjadi wahana strategis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor penting yang berperan dalam tumbuh kembangnya pembangunan. Dalam Sugihartono (2007:5), pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana halnya seperti yang disebutkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan nasional. Salah satu caranya dengan menyelenggarakan pendidikan dalam berbagai jalur dan tingkat. Hal tersebut membuat pendidikan dapat diperoleh mulai dari usia muda. Dengan begitu, perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan

sejatinya diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pembangunan. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka masyarakat mempunyai peranan dalam melakukan perubahan dan pembangunan bangsa.

Pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui jalur formal, jalur non-formal, maupun jalur informal. Jalur formal meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar lingkungan pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, contohnya adalah *home schooling*, kursus, dan lembaga pelatihan. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Saat ini, pendidikan semakin mendapat perhatian dari Pemerintah Indonesia. Untuk memperbaiki mutu pendidikan dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti yang telah dikutip di atas, pemerintah melakukan berbagai perbaikan dan kebijakan. Dengan perbaikan mutu pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu kebijakan yang kini terus dikembangkan pemerintah adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pilihan pendidikan tingkat menengah.

SMK merupakan pendidikan kejuruan pada tingkat menengah di Indonesia yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja sesuai keahlian yang dimiliki, yaitu

bidang tertentu yang dipelajari ketika proses pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di SMK atau jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih Terapan sesuai dengan program kejuruannya, (Depdiknas, 2006: 17).

Salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan, dan perubahan system pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Tercapainya hal itu dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa yang dikaitkan langsung dengan tinggi rendahnya nilai dalam pelajaran, daya serap siswa, serta prestasi dan hasil akhir yang berupa nilai rapor. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa berbagai macam faktor mempengaruhi prestasi belajar yang menjadi tolak ukur pencapaian tujuan nasional.

Siswa merupakan bagian dalam suatu proses pembelajaran yang mempunyai keterkaitan erat dengan prestasi belajar, Sehingga dari sini dapat dikatakan bahwa baik atau kurang baiknya mutu pendidikan ditilik melalui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Semakin tinggi prestasi belajar siswa, semakin meningkat penilaian terhadap mutu pendidikannya. Sebaliknya, bila prestasi belajar siswa rendah, maka semakin rendah pula mutu pendidikannya.

Banyak hal disebutkan pada penelitian – penelitian sebelumnya mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, salah satunya adalah motivasi belajar. Seperti yang diteliti oleh Ria Rusdiana (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi

Belajar Siswa di MTs Negeri Batu Malang”. Dengan makin kuatnya motivasi belajar, maka makin baik pula prestasi belajar siswanya. Sehingga motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendukung kualitas hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh sebab itu, secara tidak langsung motivasi belajar mampu memberikan dampak sangat positif terhadap individu sebagai siswa yang menjadi peran utama pendidikan dalam rangka pembangunan nasional.

Berbagai macam faktor berhubungan dengan motivasi belajar. Salah satunya adalah kemampuan bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi siswa yang baik dengan orang – orang yang ada di sekitarnya dapat berpengaruh dan berhubungan langsung terhadap motivasi belajar. Bersosialisasi yang baik memungkinkan siswa mendapatkan banyak teman dan belajar untuk mengetahui model bergaul dengan berbagai macam jenis karakter berbeda dalam setiap individu yang ditemuinya. Dengan begitu, bersosialisasi memberikan efek psikologis pada siswa untuk menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi masalah dan menyikapi semua hal yang ada di sekitarnya, termasuk dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga didukung oleh sekolah yang nantinya akan membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Siswa akan menerima bimbingan berpikir yang merupakan bekal ilmu pengetahuan untuk hidup dalam suasana sosial yang lebih luas.

Di sekolah siswa mempelajari ilmu pengetahuan yang belum pernah dipelajari di lingkungan keluarga atau di lingkungan bermain. Sekolah akan memberikan pandangan berupa ilmu pengetahuan kepada individu tentang kehidupan sosial budaya serta peranan mereka di dalamnya. Sekolah juga akan memberikan pandangan yang lebih baik tentang nilai – nilai, norma, dan aturan – aturan yang ada di dalam masyarakat. Sekolah juga merupakan pewaris nilai –

nilai dan sikap masyarakatnya. Dengan begitu sekolah menjadi bagian terpenting yang berperan terhadap pembentukan nilai – nilai dan aturan permainan yang ada di dalam kehidupan bersosial dan berbudaya. Sehingga, motivasi belajar siswa akan meningkat dengan tertanamnya norma – norma dalam kemampuan bersosialisasi yang baik pada setiap siswa.

Selain kemampuan bersosialisasi, faktor yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kemampuan beradaptasi siswa terhadap lingkungannya. Menurut Sobur (2009) adaptasi adalah interaksi individu yang kontinu dengan diri individu sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia individu (Rudts Oneclick, 2013 : <http://rudtsoneclick.blogspot.com/p/teori-adaptif-lingkungan-perilaku.html>). Setiap siswa memiliki kemampuan beradaptasi yang berbeda – beda, sehingga hal tersebut turut memberi pengaruh terhadap motivasi belajarnya. Siswa yang mampu beradaptasi dengan baik akan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sehingga akan mudah dan cepat berinteraksi dengan kondisi di sekitarnya.

Setiap individu memerlukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena lingkungan sosial merupakan sarana bagi individu untuk mengembangkan diri dan beradaptasi. Dengan kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan sekolah, maka akan terbentuk motivasi belajar yang baik pula yang peran sebagai pendorong siswa untuk selalu bersikap aktif dan positif. Dan sebaliknya, apabila siswa kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan, maka hal tersebut akan berdampak negatif pada motivasi belajar yang akan mempengaruhi kelangsungan pendidikannya.

Hal tersebut sangat tercermin pada kondisi sebenarnya di lingkungan sekolah, salah satu contohnya ada pada Sekolah Menengah Kejuruan di

Yogyakarta yaitu SMK Negeri 3 Yogyakarta yang terletak di Jalan R.W. Monginsidi No. 2A di luas lahan seluas 33226 m. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia. Dimulai dari 1 Agustus 1965 berdirinya SMT Negeri 2 Percobaan Yogyakarta berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 120/Dirpt/BI/65 dengan jurusan Listrik dan Radio Elektronika, yang menjadi cikal bakal terbentuknya SMKN 3 Yogyakarta. Sampai melalui berbagai proses hingga akhirnya dibuat Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 26 Mei 1979 Nomor: 090/O/1979 terhitung mulai 10 April 1980 nama Sekolah diubah menjadi STM Negeri 2 Yogyakarta dengan Jurusan: Bangunan, Elektronika, Listrik, Mesin Produksi, dan Otomotif, sebagai sekolah induk yang kegiatan prakteknya dilaksanakan di BLPT. Dan terakhir menurut Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0.36/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 nama STM 2 Yogyakarta diganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Yogyakarta.

Tidak berbeda jauh dari sekolah lain pada umumnya, di SMKN 3 Yogyakarta juga terdapat berbagai macam interaksi sosial yang terjadi disetiap harinya, tidak terkecuali di Jurusan Teknik Gambar Bangunan Kelas XI yang terdiri dari 144 siswa di dalamnya. Adanya keterkaitan motivasi belajar, kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi menjadi faktor penting yang harus ditinjau lebih dalam peranannya di SMKN 3 Yogyakarta, khususnya kelas XI di Jurusan Teknik Gambar Bangunan, dengan asumsi satu tahun yang dilewati siswa sudah cukup banyak berinteraksi serta sudah memiliki cukup waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan individu – individu yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “Peranan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan – permasalahan sebagai berikut :

1. Bimbingan yang diberikan guru belum maksimal.
2. Kondisi lingkungan yang masih kurang memadai.
3. Motivasi belajar siswa yang belum maksimal akibat lemahnya kemampuan bersosialisasi.
4. Motivasi belajar siswa yang belum maksimal akibat ketidakmampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya.
5. Minimnya motivasi belajar siswa akibat kurangnya kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi siswa dengan lingkungan sekitar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah yang mengacu pada poin tiga, poin empat, dan poin lima dalam identifikasi masalah di atas, yaitu :

1. Kemampuan bersosialisasi
2. Kemampuan beradaptasi.
3. Motivasi belajar.

Peneliti membatasi penelitian pada tiga poin di atas dikarenakan ketiga hal tersebut dirasa memiliki keterkaitan yang signifikan antar satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan poin satu dan poin dua pada identifikasi masalah di atas cenderung lebih mengacu kepada permasalahan eksternal dan tidak sesuai dengan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian melalui pendalaman karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang ada maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa jurusan Bangunan di SMKN 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana peranan kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa jurusan Bangunan di SMKN 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa jurusan Bangunan di SMKN 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peranan kemampuan bersosialisasi siswa terhadap motivasi belajar siswa jurusan Bangunan di SMKN 3 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peranan kemampuan beradaptasi siswa terhadap motivasi belajar siswa jurusan Bangunan di SMKN 3 Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi siswa terhadap motivasi belajar siswa jurusan Bangunan di SMKN 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan sebagai bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa lainnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah hasrat, dorongan, keinginan, semangat untuk mewujudkan harapan. Motivasi adalah sumber energi abadi yang dimiliki manusia dalam menjalani hidup. Dengan adanya motivasi yang terdapat pada diri seseorang maka terbentuk pula sebuah gairah yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu, baik itu hal yang positif maupun negatif yang sedikit atau banyak akan mempengaruhi kelangsungan hidupnya dan lingkungan disekitarnya.

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *move* dalam Bahasa Inggris yang artinya “bergerak”. Atau dari kata *motif* yang berarti “dorongan” atau rangsangan, atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Terdapat berbagai definisi motivasi. Motivasi diartikan sebagai kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan pada kegiatan yang dikehendaki dengan asas dan tujuan yang hendak dimaksudkan (Amir Daim Indrakusuma, 1971 dalam Sri Hapsari, 2005:74). Sedangkan Wahgo Sumijo (1984) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berprestasi dalam mencapai tujuan (Sri Hapsari, 2005:74)

b. Jenis – Jenis Motivasi

Salah satu unsur yang terdapat pada motivasi adalah motif, yang berarti alasan atau sesuatu yang memotivasi. Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan;

harapan dan cita – cita; penghargaan dan penghormatan (Anonim, 2013 : <http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.htm>). Sedangkan menurut Sargent A (1990) dalam (Anonim, 2013 : <http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.htm>), motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak yang merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya. Berdasarkan dari berbagai pernyataan mengenai definisi motivasi yang telah diutarakan oleh beberapa pakar yang seiring jalannya waktu mengalami perkembangan makna, motivasi dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu motivasi eksternal dan internal, seperti yang diungkapkan oleh Elliot *et al* (2000) dan Sue Howard (1999).

Motivasi eksternal (ekstrensis) dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (Sue Howard, 1999). Motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi eksternal positif dan motivasi eksternal negatif. Motivasi eksternal positif bisa diartikan sebagai iming – iming yang biasanya berupa hadiah yang diberikan untuk membangkitkan niat seseorang dalam berbuat sesuatu, misalnya nilai, upah, komisi, insentif, promosi, dan sebagainya. Sedangkan motivasi eksternal negatif adalah sesuatu yang dipaksakan berasal dari luar agar seseorang menghindari sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya sanksi, hukuman, peraturan – peraturan, tata tertib, termasuk ancaman *drop-out*, PHK, dan lain sebagainya.

Motivasi internal (intrinsik) bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar (Elliot, 2000). Jenis motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok seperti halnya motivasi eksternal di atas, yaitu motivasi internal positif dan motivasi internal negatif. Motivasi internal positif

muncul karena keinginan untuk tumbuh berkembang, mengekspresikan diri. Contohnya adalah ingin karir yang lebih baik, ingin nilai yang lebih tinggi, aktualisasi diri, dan sebagainya. Sedangkan motivasi internal negatif muncul karena tekanan, ancaman, atau kekhawatiran. Misalnya, takut tertinggal oleh kelompok atau lingkungannya, takut kehilangan, takut menderita, dan sebagainya.

Motivasi internal sifatnya lebih permanen, mandiri, dan stabil. Karena dorongan berasal dari dalam, sehingga kondisi kejiwaan orang yang bersangkutanlah yang akan menentukan kuat tidaknya motivasi, dan berlangsung lama atau tidak motivasi tersebut. Tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa sesuatu yang berasal dari dalam diri akan lebih permanen.

Walaupun motivasi internal bersifat lebih permanen, mandiri, dan juga stabil karena tidak tergantung pada pihak lain atau bisa diartikan sepenuhnya tergantung pada diri sendiri, mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, lingkungan sekitar juga mudah mempengaruhinya, Harus diakui pula bahwa mayoritas manusia cenderung berpikir dan bersikap negatif, baik itu karena kebutuhan atau kesempatan. Oleh pengaruh kuat lingkungan negatif seperti ini, api motivasi internal bisa surut bahkan padam.

c. Teori – Teori Motivasi

Secara garis besar, teori motivasi dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu teori motivasi dengan pendekatan isi / kepuasan (*content theory*) dan teori motivasi dengan pendekatan proses (*process theory*), dan teori motivasi dengan pendekatan penguat (*reinforcement theory*). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik

yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsic) maupun dari luar individu (ekstrinsik).

Kuatnya motivasi yang dimiliki setiap individu akan banyak berpengaruh dan berperan sebagai penentu kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian mengenai motivasi telah lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama jika dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

Beberapa teori yang menjadi dasar pemahaman tentang motivasi, antara lain:

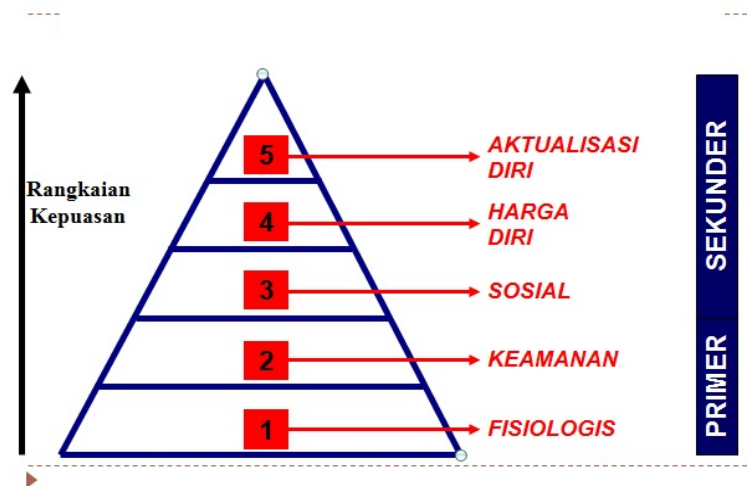
1) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara satu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila seorang siswa kebutuhannya tidak terpenuhi, maka siswa tersebut akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi, maka siswa tersebut akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi dari rasa puasnya. Kebutuhan merupakan fundamen yang mendasari perilaku siswa. Karena tidak mungkin memahami perilaku tanpa mengerti apa yang dibutuhkannya.

Abraham Maslow (Mangkunegara, 2005) mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut :

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.
- b) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.

- c) Kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial), yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- d) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- e) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide – ide, gagasan dan kritik terhadap sesuatu.



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Maslow

(Sumber: <http://sy-indonesia.blogspot.com/2013/06/teori-kepribadian-humanistik-abraham.html>)

2) Teori Keadilan

Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja setiap individu. Sekolah sebagai tempat pembelajaran bagi siswa harus bertindak adil terhadap setiap siswa. Setiap penilaian dan pengakuan mengenai perilaku siswa harus dilakukan secara obyektif. Teori ini dilihat melalui perbandingan seseorang dengan orang lain sebagai referensi berdasarkan input dan juga hasil atau kontribusi masing – masing siswa (Robbins, 2007). Perilaku sportif juga harus diterapkan.

Pemberian nilai yang sesuai dengan hasil yang dicapai siswa, serta pemberian jenis sanksi bagi siswa pelanggar tata tertib diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dilakukan dengan adil.

3) Teori X dan Y

Douglas McGregor (1960) mengemukakan pandangan nyata mengenai manusia. Pandangan pertama pada dasarnya negatif, disebut teori X. Sedangkan yang kedua, pada dasarnya positif disebut teori Y (Robbins, 2007).

McGregor menyimpulkan bahwa pandangan manajer mengenai sifat manusia didasarkan atas beberapa kelompok asumsi tertentu dan bahwa mereka cenderung membentuk perilaku mereka terhadap karyawan berdasarkan asumsi – asumsi tersebut.

4) Teori dua Faktor Herzberg

Teori ini dikemukakan oleh Frederick Herzberg (1966) dengan asumsi bahwa hubungan seorang individu dengan pekerjaan adalah mendasar dan bahwa sikap individu terhadap pekerjaan bisa sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan (Robbins, 2007).

Herzberg memandang bahwa kepuasan kerja berasal dari keberadaan motivator intrinsic dan bahwa ketidakpuasan kerja berasal dari ketidakberadaan faktor – faktor ekstrinsik. Faktor – faktor ekstrinsik (konteks pekerjaan) meliputi :

- a) Upah
- b) Kondisi kerja
- c) Keamanan kerja
- d) Status

- e) Prosedur perusahaan
- f) Mutu penyeliaan
- g) Mutu hubungan interpersonal antar sesama rekan kerja, atasan, dan bawahan.

Keberadaan kondisi – kondisi ini terhadap kepuasan karyawan tidak selalu memotivasi mereka. Tetapi ketidakberadaannya menyebabkan ketidakpuasan bagi karyawan, karena mereka perlu mempertahankan setidaknya suatu tingkat “tidak ada kepuasan”, kondisi ekstrinsik disebut ketidakpuasan, atau faktor *hygiene*. Faktor intrinsik meliputi :

- a) Pencapaian prestasi
- b) Pengakuan
- c) Tanggungjawab
- d) Kemajuan
- e) Pekerjaan itu sendiri
- f) Kemungkinan berkembang.

Tidak adanya kondisi – kondisi ini bukan berarti membuktikan kondisi sangat tidak puas. Tetapi jika ada, akan membentuk motivasi yang kuat yang menghasilkan prestasi kerja yang baik. Oleh karena itu, faktor ekstrinsik tersebut menurut Herzberg dalam Robbins (2007) disebut sebagai pemuas motivator.

5) Teori Kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan McClelland dikemukakan oleh David McClelland (1988) dan kawan – kawannya. Teori ini berfokus pada tiga kebutuhan (Robbins,2007), yakni :

- a) Kebutuhan pencapaian (need for achievement), yang berarti dorongan untuk berprestasi dan mengungguli, mencapai standar – standar, dan berusaha keras untuk berhasil.
- b) Kebutuhan akan kekuatan (need for power), yang disebut sebagai kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.
- c) Kebutuhan hubungan (need for affiliation), yang diartikan sebagai hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

Beberapa hal yang tercakup dalam teori yang mengaitkan imbalan dengan prestasi seorang individu. Menurut model ini, motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor internal adalah :

- a) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- b) Harga diri
- c) Harapan pribadi
- d) Kebutuhan
- e) Keinginan
- f) Kepuasan kerja
- g) Prestasi kerja yang dihasilkan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain ialah :

- a) Jenis dan sifat pekerjaan
- b) Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
- c) Organisasi tempat bekerja
- d) Situasi lingkungan pada umumnya

e) Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

d. Model Pengukuran Motivasi

Model – model pengukuran motivasi kerja telah banyak dikembangkan, diantaranya oleh McClelland (Mangkunegara, 2005:68) mengemukakan 6 (enam) karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu :

- 1) Memiliki tingkat tanggungjawab pribadi yang tinggi.
- 2) Berani mengambil resiko.
- 3) Memiliki tujuan realistik.
- 4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.
- 5) Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan.
- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Edward Murray (Mangkunegara, 2005:68-67) berpendapat bahwa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan sesuatu dengan sebaik – baiknya.
- 2) Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan.
- 3) Menyelesaikan tugas – tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan,
- 4) Berkeinginan menjadi orang terkanal dan menguasai bidang tertentu.
- 5) Melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan.
- 6) Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti.
- 7) Melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.

e. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Makmun (2003) menyebutkan bahwa motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga, atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Febriana, 2013 : <http://www.febrinatik.com/2013/04/makalah-motivasi.html>).

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. A. M. Sardiman (2005), motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu (Febriana, 2013 : <http://www.febrinatik.com/2013/04/makalah-motivasi.html>). Dengan demikian, motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik, diperlukan proses belajar dan motivasi yang baik. Memberikan motivasi kepada seseorang yang belajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan oleh faktor dari dalam maupun dari luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran,

kebutuhan tersebut erat hubungannya kepada kebutuhan yang berkaitan dengan pelajaran,

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Tetapi di sisi lain, motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Pada garis besarnya, motivasi mengandung nilai – nilai dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada dalam diri siswa.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh – sungguh mencari cara – cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- 5) Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

f. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Abin Syamsuddin Makmun (2003) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Durasi kegiatan.
- 2) Frekuensi kegiatan.
- 3) Presistensi pada kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
- 5) Denovasi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi / produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
- 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan aspek – aspek yang terukur. Menurut Keke T. Aritonang (2008) motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator.

- 1) Ketekunan dalam belajar (*subvariabel*)
 - a) Kehadiran di sekolah (*indikator*)
 - b) Mengikuti PBM di kelas (*indikator*)
 - c) Belajar di rumah (*indikator*)
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (*subvariabel*)
 - a) Sikap terhadap kesulitan (*indikator*)
 - b) Usaha mengatasi kesulitan (*indikator*)
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (*subvariabel*)
 - a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (*indikator*)

- b) Semangat dalam mengikuti PBM (*indikator*)
- 4) Berprestasi dalam belajar (*subvariabel*)
 - a) Keinginan untuk berprestasi (*indikator*)
 - b) Kualifikasi hasil (*indikator*)
- 5) Mandiri dalam belajar (*subvariabel*)
 - a) Penyelesaian tugas / PR (*indikator*)
 - b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran (*indikator*)

Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2009) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui 5 (lima) indikator, yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.

(Febriana, 2013 : <http://www.febrinatik.com/2013/04/makalah-motivasi.html>)

Indikator – indikator tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor tentunya yang berkaitan erat dengan karakter siswa, dimana karakter siswa ditentukan oleh bagaimana cara mereka bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2. Kemampuan Bersosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses dimana individu mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur – unsur kebudayaan (adat istiadat, perilaku, bahasa, dan kebiasaan – kebiasaan) masyarakat yang dimulai dari lingkungan keluarganya dan kemudian meluas hingga lingkungan masyarakat. Lambat laun

dengan keberhasilan penerimaan atau penyesuaian tersebut, maka individu akan merasa menjadi bagian dan keluarga atau masyarakat

a. Pengertian Kemampuan Bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses komunikasi dan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dalam hidupnya sejak lahir sampai meninggal dunia yang erat kaitannya dengan proses enkulturasi, seperti halnya yang dikatakan oleh David Gaslin (dalam Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2007:16), sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma – norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat. Proses tersebut berupa proses alamiah yang dilakukan oleh semua individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dengan tata pergaulan dengan manusia yang lain. Menurut Berger (Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2007:16) sosialisasi didefinisikan sebagai proses seorang anak belajar berpartisipasi dalam masyarakat (*a process by which a child learns to be a participant member of society*). Sedangkan menurut George Herbert Mead, sosialisasi pada manusia terjadi secara terus – menerus setiap waktu dengan berbagai tahap (Yulia Darmawaty, 2011:75)

b. Kemampuan Bersosialisasi Belajar Siswa

Menurut Buhler (James M. Henslin, 2006:7) kemampuan bersosialisasi siswa adalah kemampuan yang membantu individu – individu menyesuaikan diri bagaimana cara berfikir secara kelompok, agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Sosialisasi terjadi tidak hanya sekali dalam seumur hidup, melainkan terus menerus dan berganti – ganti menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam kondisi lingkungannya. Perpindahan seseorang dari satu

tempat ke tempat yang lain akan memaksa orang yang bersangkutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan barunya. Sama halnya dengan siswa di sekolah. Seorang siswa memerlukan kemampuan bersosialisasi dengan teman, guru, dan orang lain yang berada di lingkungan sekolah untuk dapat berinteraksi dengan baik.

Siswa dituntut dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, terutama dengan siswa lain. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman, maka mereka akan dapat mengenali dirinya, kedudukan, dan peranannya terhadap teman – teman yang lain. Melalui proses inilah siswa akan dapat memahami diri dan lingkungan sekolahnya, serta sistem kehidupan di sekolah baik itu norma, nilai tradisi, dan adat istiadat dalam bergaul di sekolah. Dengan proses sosialisasi, siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah, baik dengan guru maupun dengan siswa lain.

Menurut Park dan Burgess (Santoso, 2004:12) kemampuan sosialisasi siswa dengan siswa lain dapat dilihat melalui hal – hal berikut :

- 1) Komunikasi antar teman. Komunikasi yang baik dan lancar akan berpengaruh baik terhadap proses pengenalan atau bersosialisasi dengan teman yang lain.
- 2) Kerjasama antar siswa satu dengan siswa yang lain. Kerja sama dalam menyelesaikan tugas di sekolah, sehingga antara siswa satu dengan siswa yang lainnya bisa saling bertukar pendapat tentang tugasnya.
- 3) Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Persaingan siswa untuk mendapatkan nilai baik siswa satu dengan siswa lain, sehingga untuk mendapatkan nilai yang baik sering menjadikan pertentangan siswa satu dengan yang lainnya.

- 4) Persesuaian hasil antara siswa satu dengan siswa yang lain.
Penyesuaian hasil belajar dengan siswa lain sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajarkan materi yang diajarkan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Sosialisasi Siswa

Kemampuan bersosialisasi siswa dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Ada 2 (dua) faktor utama yang mempengaruhi, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa dan faktor yang berasal dari luar, dimana seorang siswa itu berada. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Orville G. Brim (dalam Subagio dan Mardian Wibowo 2006:86), faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa sering disebut dengan faktor intrinsik, sedangkan faktor yang berasal dari luar di mana siswa berada sering disebut sebagai faktor ekstrinsik.

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sering disebut pembawaan atau warisan biologis. Bentuk nyata dari faktor intrinsik antara lain :

- a) Tingkat kecerdasan
- b) Bakat – bakat seni, olahraga, dan keterampilan
- c) Bentuk fisik dan postur tubuh
- d) Golongan darah.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau individu. Faktor ekstrinsik ini berupa faktor lingkungan sosial budaya siswa atau individu hidup dan melaksanakan pergaulan dengan siswa yang lainnya. Faktor ekstrinsik antara lain :

- a) Kondisi lingkungan keluarga

- b) Kondisi lingkungan pergaulan
- c) Kondisi lingkungan pendidikan
- d) Kondisi lingkungan pekerjaan
- e) Kondisi lingkungan masyarakat setempat
- f) Kondisi lingkungan masyarakat luas, baik cetak maupun elektronik.

d. Manfaat Kemampuan Bersosialisasi Untuk Siswa

Pada dasarnya sosialisasi berfungsi untuk mempelajari peran yang ada di masyarakat agar mengetahui peran apa yang harus dijalankan oleh diri sendiri dan orang lain. Secara umum juga dapat disimpulkan secara sederhana bahwa sosialisasi mempunyai berbagai manfaat: (1) membentuk pribadi, (2) mewariskan nilai – nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan (3) melahirkan masyarakat sosial sesuai dengan budayanya.

Kemampuan bersosialisasi juga bermanfaat di lingkungan sekolah, terutama untuk siswa itu sendiri. Manfaat kemampuan bersosialisasi tersebut dapat dijelaskan seperti penjelasan yang ada di bawah ini :

- 1) Meningkatkan status yang sering kali diikuti dengan meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan peranan sosial di lingkungan sosial yang baru.
- 2) Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun lingkungan fisiknya.
- 3) Terintegrasi secara kuat dengan banyak siswa setempat dalam aktifitas yang ditandai dengan keakraban dan persaudaraan di antara siswa – siswa dan masyarakat yang lain.
- 4) Memiliki banyak teman atau relasi usaha yang akan mengakibatkan ketentraman dalam pergaulan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

3. Kemampuan Beradaptasi

Salah satu ciri – ciri makhluk hidup adalah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebut adaptasi.

a. Pengertian adaptasi

Menurut Callhoun dan Acocella (dalam Sobur, 2009) penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi individu yang kontinu dengan diri individu sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia individu (Rudts Oneclick, 2013 : <http://rudtsoneclick.blogspot.com/p/teori-adaptif-lingkungan-perilaku.html>)

Pengertian penyesuaian diri (adaptasi) pada awalnya berasal dari pengertian yang didasarkan pada ilmu biologi, yaitu dikemukakan oleh Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusinya. Ia mengatakan, *“genetic changes can improve the ability of organisms to survive, reproduce, and in animals, raise offspring, this process is called adaptation”*. Yang berarti tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan alamiah lainnya. Semua makhluk hidup secara alami telah dibekali beradaptasi dengan keadaan lingkungan alam untuk bertahan hidup. Diungkapkan Davidoff (1991), dalam istilah psikologi, penyesuaian diri (adaptasi dalam istilah biologi) disebut dengan istilah adjustment merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan (Rudts Oneclick, 2013 : <http://rudtsoneclick.blogspot.com/p/teori-adaptif-lingkungan-perilaku.html>).

Adaptasi disebutkan oleh Anderson (1995), Klein (1991), dan Tarpy (1997) sebagai ciri khas dari sistem kognitif dan melalui mana perubahan yang relatif permanen dan umumnya adaptif dalam perilaku atau disposisi suatu organisme muncul sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya dengan lingkungan

di mana mereka berada (Rudts Oneclick, 2013 : <http://rudtsoneclick.blogspot.com/p/teori-adaptif-lingkungan-perilaku.html>). Dari definisi tersebut, itu berarti bahwa perbedaan antara fenomena pembelajaran dan tingkatan fenomena adaptasi darimana mereka berasal tergantung kepada status kognitif dari sistem di mana pembelajaran terjadi, dan kemampuannya merasakan sensitivitas pengalaman tertentu.

Jadi pada kesimpulannya, penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih baik sesuai dengan kondisi lingkungannya. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Penyesuaian diri yang berarti adaptasi dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa dibilang “*survive*” dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi atau hubungan yang memuaskan dengan tuntutan lingkungan sosial.
- 2) Penyesuaian diri dapat pula diartikan sebagai “konformitas”, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip yang berlaku umum.
- 3) Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan juga mengorganisasi respons – respons sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi – frustrasi secara efektif. Individu dapat menghadapi realitas kehidupan dengan cara yang kuat atau memenuhi syarat.
- 4) Penyesuaian diri sebagai penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional berarti memiliki respon emosional yang sehat dan tepat kepada setiap persoalan dan situasi.

b. Jenis – Jenis Penyesuaian Diri

Menurut White (1974) adaptasi adalah sesuatu yang dilakukan oleh sistem kehidupan dimana seseorang melakukan sesuatu yang lebih dari mempertahankan diri, dengan memiliki keinginan terhadap penguasaan lingkungan dan keinginan mandiri atau menentukan nasib sendiri (David L. Sam & John W. Berry, 2006: 68).

Peneliti lainnya membagi adaptasi atas dua bagian :

1) Adaptasi Kultural

Adaptasi kultural mencakup semua penemuan yang disesuaikan dengan lingkungan, yaitu menunjukkan penemuan yang biasa disebut kultur, dimana kultur mencakup semua kebiasaan manusia yang membantu populasi bertahan dalam suatu masa, mencakup sistem ekonomi, sistem kekeluargaan, dan kepetingan sosialisasi.

2) Adaptasi Biologi

Adaptasi biologi mencakup semua tanggapan suatu populasi yang dibuat oleh banyak generasi yang berdasarkan genetik atau fisik. Misalnya ketahanan terhadap penyakit.

(David L. Sam & John W. Berry, 2006: 69)

Sedangkan Brown dan Holloway (2005) membagi penyesuaian diri menjadi 2 (dua) :

1) Domain psikologi (emosional, mengacu pada kesejahteraan, depresi, kecemasan, dan kelelahan).

Penyesuaian psikologi dapat dipahami dalam bentuk kerangka stress, diprediksi dan dijelaskan oleh variable kepribadian dan dukungan sosial. Namun, ketika mereka belajar di budaya individualistic yang

menghargai strategi penanganan langsung, strategi penanganan tidak langsung yang mereka gunakan menjadi tidak efektif. Akibatnya, mereka mengalami stress dengan tingkat yang lebih tinggi. Umumnya penyesuaian berbicara, sosial budaya dan psikologis saling berhubungan (Ward dan Kennedy, 1994).

2) Domain sosial budaya (perilaku, mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan diri)

Penyesuaian sosial budaya dapat dilihat melalui perspektif pembelajaran sosial yang diprediksi oleh variable yang berhubungan dengan faktor kognitif dan akuisisi keterampilan sosial (Ward dan Kennedy, 1999).

(David L. Sam & John W. Berry, 2006: 70-71)

c. Penyesuaian Diri Siswa

Adaptasi adalah penyesuaian diri di lingkungan, instruksi, atau materi untuk pembelajaran dalam meningkatkan kinerja dan memungkinkan siswa untuk setidaknya berpartisipasi secara parsial. Adaptasi harus dilakukan untuk siswa secara perorangan berdasarkan kebutuhan belajar mereka dan harus didasarkan pada kekuatan serta kelemahan mereka.

Adaptasi merupakan hal penting dalam hidup siswa, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah tempat yang paling banyak digunakan siswa berinteraksi, sehingga banyak pula penyesuaian diri dilakukan siswa di sekolah. Dengan penyesuaian diri, siswa akan dengan mudah memperoleh pemahaman dari guru pada saat pembelajaran. Melalui penyesuaian diri yang baik pula siswa dapat

mengembangkan pengetahuannya, yaitu belajar dari pengalamannya, maupun informasi yang mereka terima dari guru dan dari lingkungan sekitarnya.

d. Indikator Penyesuaian Diri Siswa

Menurut Sofyan Willis (1993) yang dikutip oleh Nurdin (2009:96), proses adaptasi siswa di sekolah meliputi penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Hal tersebut dikembangkan menjadi indikator yang berperan sebagai tolak ukur kemampuan beradaptasi siswa seperti yang telah dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian diri siswa dalam menerima materi belajar.
- 2) Penyesuaian diri siswa terhadap teman belajar.
- 3) Kemampuan siswa dalam memahami karakteristik guru.
- 4) Penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan berasal dari kata “didik”. Mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Tim Redaksi KBBI, 2003). Hal tersebut sesuai dengan Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan

pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

a. Pengertian Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan di berbagai jenjang yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi awal ke arah suatu pekerjaan atau karir. Pendidikan kejuruan juga merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003). Dalam konteks ini, pengertian pendidikan nasional ditekankan pada lulusan yang mampu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusan yang ditempuh. Jika ditinjau secara sistemik, pendidikan kejuruan pada dasarnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan. Terdapat banyak definisi yang diutarakan oleh para ahli mengenai pendidikan kejuruan dan definisi – definisi tersebut berkembang seiring, bersamaan dengan berkembangnya persepsi dan harapan masyarakat tentang peran yang harus dimainkannya.

Pada prinsipnya, Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa disebut dengan SMK merupakan bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting di dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.

b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan dan melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki sekaligus berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat digunakan

untuk memperbaiki kehidupannya ke depan. Calhoun (1982) dalam Wakhinuddin, 2009 : <http://wakhinuddin.wordpress.com/2009/07/21/pendidikan-kejuruan/> mengemukakan :

“Vocational education is concerned with preparing people for work and with improving the training potential of the labor force. It covers any forms of education, training, or retraining designed to prepare people to enter or to continue in employment in a recognized occupation”.

Yang berarti, pendidikan kejuruan berkaitan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dan dengan meningkatkan potensi pelatihan tenaga kerja. Ini mencakup segala bentuk pendidikan, pelatihan, atau pelatihan kembali yang dirancang sebagai persiapan untuk masuk atau melanjutkan pekerjaan dalam pekerjaan yang diakui. Dapat dikatakan bahwa pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan yang ada di lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, di dalam pendidikan kejuruan ditanamkan pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif, dan efisien, serta pentingnya keinginan untuk sukses dalam berkarir. Dari proses penanaman tersebut, diharapkan para lulusan kelak dapat menjadi manusia mandiri yang bermartabat serta menjadi warga negara yang berbudi luhur.

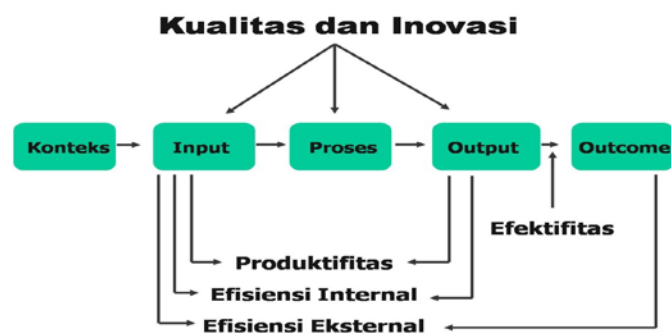
c. Upaya yang Ditempuh untuk Mencapai Tujuan

Dari berbagai hal di atas, seperti yang disebutkan oleh Slamet (2012:18) tujuan SMK dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kualitas dasar siswa SMK (daya fisik, daya pikir, dan daya qolbu/hati)

- 2) Mengembangkan kualitas instrumental (penguasaan ilmu, teknologi, seni, olahraga, serta kewirausahaan) yang diperlukan untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu.
- 3) Mengembangkan jati diri sebagai warga Bangsa Indonesia
- 4) Menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai upaya yang harus ditempuh. Upaya – upaya untuk mencapai tujuan SMK ditempuh melalui pendekatan sistem (utuh dan benar). SMK dapat dikategorikan seolah – olah sebagai sistem karena telah memenuhi kriteria sebagai sistem, yaitu: (1) utuh dan benar, dan (2) ada tujuan yang ingin dicapai dan ada upaya – upaya untuk mencapainya. Sehingga secara visual, SMK sebagai sistem digambarkan oleh Slamet (2012:21) sebagai berikut :



Gambar 2. SMK sebagai Sistem

Analisis dimulai dari outcome, output, proses, input, dan berakhir pada konteks. Sedangkan untuk mempersiapkan langkah – langkah pemecahan persoalan dibutuhkan proses analisis terbalik yang dimulai dari konteks, input, proses, output, dan berakhir pada outcome.

Dan dalam proses analisis, komponen – komponen tersebut terdiri dari beberapa sub-komponen seperti dijabarkan dalam bentuk tabel oleh Slamet (2012: 22 – 25) sebagai berikut:

Tabel 1. SMK Sebagai Sistem

Komponen	Sub-komponen
Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan pengembangan diri dan peluang lulusan 2. Dukungan pemerintah dan masyarakat 3. Kebijakan pemerintah 4. Landasan hukum 5. Kemajuan IPTEK 6. Nilai dan harapan masyarakat 7. Tuntutan otonomi 8. Tuntutan Globalisasi
Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum 2. Pendidik dan tenaga kependidikan 3. Sarana dan prasarana 4. Peserta didik 5. Dana 6. Regulasi 7. Organisasi 8. Administrasi 9. Peranserta masyarakat 10. Kultur sekolah
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses belajar mengajar 2. Penilaian
Output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi akademik 2. Prestasi non akademik 3. Angka mengulang 4. Angka putus sekolah
Outcome	<p>Jangka pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan pendidikan 2. Kesempatan kerja <p>Jangka panjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan ekonomi dan non-ekonomi 2. Keuntungan individual dan sosial 3. Pengembangan lulusan

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis yang dapat menjadi masukan bagi peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ela Nisriyana (2007) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Pegandon Tahun Pelajaran 2006/2007”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
 - a. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Pegandon tahun pelajaran 2006/2007 rata – rata termasuk dalam kriteria tinggi.
 - b. Interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya di SMP Negeri 1 Pegandon tahun pelajaran 2006/2007 rata – rata termasuk dalam kriteria tinggi
 - c. Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pegandon.
2. Mufidatul Munawwaroh (2009) dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri pada Santri baru Ponpes Putri Al-Islahiyah Singosari Malang”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
 - a. Tingkat motivasi belajar santri baru di Ponpes Putri Al-Islahiyah Singosari berada pada tingkat kategori tinggi dengan presentase 42,5%. Akan tetapi, prosentase pada kategori sedang dan rendah juga beredapat pada kategori yang jauh, yaitu; 25% santri dengan kategori sedang, dan 32,5% santri berada pada kategori rendah.
 - b. Tingkat penyesuaian diri santri baru di ponpes putrid Al-Islahiyah Singosari berada pada kategori yang sedang dengan prosentase 47,5%. Sedangkan

tingkat penyesuaian diri yang sedang ada pada prosentase terkecil yaitu 25% dan tinggi 27,5%.

- c. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri santri baru ponpes putrid Al-Islahiyah Singosari.
3. Tri Purwanto (2013) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Beradaptasi terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.
- a. Kemampuan bersosialisasi siswa pada kategori baik karena dari hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 55,70. Kemudian dari pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh positif antara kemampuan bersosialisasi siswa terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih dengan besar nilai pengaruh kemampuan bersosialisasi siswa sebesar 26,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
 - b. Kemandirian belajar siswa pada kategori baik karena dari hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 50,13. Kemudian dari pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh positif antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih dengan besar nilai pengaruh kemampuan bersosialisasi siswa sebesar 6,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
 - c. Kemampuan beradaptasi siswa pada kategori baik karena dari hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 49,33. Kemudian dari

pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh positif antara kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih dengan besar nilai pengaruh kemampuan bersosialisasi siswa sebesar 15,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

- d. Terdapat pengaruh positif secara bersama – sama antara kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih, dengan besar nilai pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi siswa sebesar 27,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
- e. Hasil pengambilan data dan analisis data dari penelitian tentang pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Elektronika Industri Terapan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih mempunyai pengaruh yang sedikit karena metode yang digunakan untuk mengambil data menggunakan angket. Kecilnya pengaruh yang dihasilkan dengan menggunakan angket disebabkan angket mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya 1) sukar ditelusuri apabila ada kekurangan pengisian yang disebabkan karena responden kurang memahami maksud item pernyataan, b) tidak mungkin mengadakan analisis lebih lanjut apabila peneliti ingin memecah kelompok berdasarkan karakteristik yang diperlukan, c) sering sulit untuk dicari validitasnya, d)

walaupun dibuat anonym, kadang – kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan kerangka pikir sebagai berikut.

1. Peranan Kemampuan Bersosialisasi terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Kemampuan sosialisasi siswa dengan siswa lain di sekolah merupakan proses yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik, maka mereka akan dapat mengenali dirinya, kedudukan, dan peranannya terhadap teman – temannya yang lain. Melalui proses inilah siswa akan dapat memahami diri dan lingkungan sekolahnya, serta sistem kehidupan di sekolah, baik itu norma, nilai tradisi, dan adat istiadat dalam bergaul di sekolah. Dari proses tersebut siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah, baik dengan guru maupun dengan siswa lain. Dengan begitu, motivasi pada siswa akan muncul dibantu oleh semangat yang diperoleh melalui proses bersosialisasi yang baik.

2. Peranan Kemampuan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Adaptasi merupakan hal penting dalam hidup siswa, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah tempat yang paling banyak digunakan siswa berinteraksi, sehingga banyak penyesuaian diri yang perlu dilakukan siswa di sekolah. Dengan penyesuaian diri, siswa akan dengan mudah memperoleh pemahaman dari guru pada saat pembelajaran. Melalui penyesuaian diri yang baik pula siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan

dengan belajar dari pengalamannya, atau berusaha untuk memperoleh informasi yang mereka terima dari guru dan dari lingkungan sekitarnya.

3. Peranan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Bersosialisasi merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama bagi siswa di sekolah. Sosialisasi akan sangat membantu siswa dalam menanamkan motivasi dalam dirinya. Begitu juga dengan kemampuan beradaptasi. Kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik, akan mempermudah siswa untuk mengenal lingkungan dan mudah mempelajari kondisi lingkungan. Dengan begitu mereka akan lebih nyaman pada posisinya sebagai siswa untuk menerima setiap ilmu, masukan yang positif, dan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekolah. Dibantu dengan sosialisasi yang baik, hal – hal tersebut akan menanamkan motivasi positif pada siswa berdasar penanaman norma dan nilai – nilai tradisi yang ada di dalamnya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan bersosialisasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta
2. Kemampuan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta

3. Kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi secara bersama – sama memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara – cara ilmiah. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis.

Jenis – jenis penelitian dapat ditinjau melalui berbagai aspek. Diantaranya ditinjau melalui aspek dari hadirnya suatu variabel. Melalui hadirnya suatu variabel, penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu, Penelitian “Variabel Masa Lalu” (*ex-post facto*), Penelitian “Variabel Saat Ini”, dan Penelitian “Variabel yang Akan Datang” (Arikuno, 2010:17-19)

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, yaitu “Peranan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”, maka disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Sebab, penelitian ini dilaksanakan setelah adanya kejadian yang sudah lewat. Dimana nantinya analisis dilakukan dengan menggunakan data – data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik. Hasil dari data ini dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:61). Sedangkan Arikunto (2010:17) mengatakan secara singkat bahwa variabel adalah hal – hal yang menjadi obyek penelitian, yang ditatap (*dijenggleng*-Jawa) dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu kemampuan bersosialisasi siswa (X_1) dan kemampuan beradaptasi siswa (X_2) sebagai variabel bebas, serta Motivasi Belajar Siswa (Y) sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional Variabel

Seperti yang telah disebutkan, di dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*).

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut sebagai variabel pertanyaan. Dalam penelitian ini dua dari tiga variabel yang ada merupakan variabel bebas.

a. Kemampuan Bersosialisasi (X_1)

Kemampuan bersosialisasi siswa adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang dilakukan oleh seorang siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma – norma supaya dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat. Kemampuan bersosialisasi siswa di sekolah merupakan proses yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Proses sosialisasi membantu siswa untuk mengenali

dirinya, kedudukan, dan peranannya terhadap teman – temannya yang lain. Melalui proses inilah siswa akan dapat memahami diri dan lingkungan sekolahnya, serta sistem kehidupan di sekolah, baik itu norma, nilai tradisi, dan adat istiadat dalam bergaul di sekolah. Dari proses tersebut siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah, baik dengan guru maupun dengan siswa lain.

Dalam penelitian ini kemampuan bersosialisasi akan dicari keterkaitannya dengan motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta, dimana kemampuan bersosialisasi dilihat melalui berbagai indikator yaitu, (1) Komunikasi antar teman; (2) Kerjasama antar siswa satu dengan siswa yang lain; (3) Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru; (4) Persesuaian hasil antara siswa satu dengan siswa yang lain.

b. Kemampuan Beradaptasi (X_2)

Kemampuan beradaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih baik sesuai dengan kondisi lingkungannya. Melalui penyesuaian diri yang baik siswa dapat mengembangkan pengetahuannya, baik belajar dari pengalaman, maupun informasi yang mereka terima dari guru dan dari lingkungan sekitarnya.

Selain kemampuan bersosialisasi, penelitian ini juga bertujuan untuk mencari keterkaitan antara kemampuan beradaptasi dengan motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta. Kemampuan beradaptasi siswa nantinya akan diukur melalui

indikator sesuai dengan teori – teori yang tercantum pada kajian teori yang telah ada, diantaranya adalah, (1) Penyesuaian dalam menerima materi belajar; (2) Penyesuaian diri terhadap teman dalam belajar; (3) Kemampuan memahami karakteristik guru; (4) Penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut juga sebagai variabel tergantung. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yaitu:

- a. Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Oleh sebab itu, motivasi sangat diperlukan sebagai penunjang prestasi siswa. Ada berbagai faktor yang dirasa mempunyai keterkaitan dengan besar atau kecilnya motivasi pada dalam diri siswa. Di dalam penelitian ini, akan dicari keterkaitan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ketekunan, ketajaman perhatian dalam belajar, serta keuletan dalam menghadapi kesulitan. Yang secara spesifik dikembangkan menjadi indikator sebagai tolak ukur penilaian tinggi rendahnya motivasi. Indikator – indikator yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: (1) Ketekunan dalam belajar; (2) Tingkat usaha dalam menghadapi kesulitan; (3) Minat dan

ketajaman perhatian dalam belajar; (4) Keinginan untuk berprestasi dalam belajar; (5) Kemandirian dalam belajar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas – batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Hal ini ditegaskan lagi bahwa suatu hal yang diperhatikan keadaan homogenitasnya. Apabila keadaan populasi itu homogen, maka pengambilan sampel akhir tidak ada permasalahan. Berdasarkan dengan tujuan dari penelitian ini, maka populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan yang berjumlah 87 yang terbagi dalam 3 (tiga) kelas. Alasan peneliti memilih kelas XI karena pada saat itu siswa sudah cukup lama berada di lingkungan sekolah. Dengan asumsi, satu tahun yang dilewati, siswa sudah cukup banyak berinteraksi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan dan individu – individu yang ada di sekitarnya.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka harus memiliki ciri – ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel harus memiliki paling sedikit satu sifat yang sama, baik dari sifat kodrat maupun sifat – sifat pengkhususan. Proporsi jumlah sampel pada penelitian ini digunakan melalui pendekatan Tabel *Krejcie*, dimana dalam perhitungan pengukuran sampel

didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Sugiyono, 2007:62)

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 72 siswa dari jumlah populasi yang ada, yang jumlahnya 87 siswa. Dengan asumsi 72 siswa tersebut dapat mewakili seluruh populasi yang ada dengan didasarkan atas kesalahan 0,05 atau 5%.

Dalam pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Peneliti menggunakan teknik random sampling. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI SMKN 3 Jurusan Teknik Gambar Bangunan Yogyakarta, dalam setiap kelasnya diambil jumlah yang sama untuk memperoleh pertimbangan masing – masing kelas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan lengkap, berikut ini disajikan mengenai jumlah populasi dan sampel penelitian yang dikemas dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Populasi dan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	GB 1	30	26
2.	GB 2	28	17
3.	GB 3	29	29
Jumlah Keseluruhan		87 Siswa	72 Siswa

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Yogyakarta. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI program Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta yang secara keseluruhan berjumlah 87 siswa.

Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian dari Bulan September 2014 hingga Bulan Desember 2014. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sedangkan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interviu (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi, dan gabungan kesemuanya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.(Sugiyono, 2005:199). Angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

Angket dalam penelitian adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir – butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang ada.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen disusun berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, seluruh pertanyaan tersebut terdapat dalam angket. Angket yang digunakan bersifat tertutup, dimana jawaban sudah disediakan sesuai dengan keadaan sebenarnya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Instrumen penelitian yang berupa angket ini disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori.

Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator – indikator kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanyaan. Pengukuran variabel kemampuan bersosialisasi siswa dan kemampuan beradaptasi siswa menggunakan pertanyaan dalam bentuk pilihan menggunakan skala bertingkat dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Alasan peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yaitu untuk menghindari jawaban yang memberikan makna ambigu dan untuk menghindari responden yang pasif serta cenderung memilih posisi aman tanpa memberi jawaban yang pasti, karena respon yang kita inginkan adalah respon yang diyakini oleh subyek.

Pertanyaan berupa pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Alternatif jawaban angket motivasi belajar terdiri dari 4 (empat) kategori, yaitu selalu (SL)/sangat setuju (SS), sering (S)/setuju (S), kadang – kadang (KD)/tidak setuju (TS), dan tidak pernah (TP)/sangat tidak setuju (STS). Jawaban pada angket tersebut disusun dengan pertanyaan atau pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pernyataan yang bersifat positif:
 - a. Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS), diberi skor 4
 - b. Sering (S)/Setuju (S), diberi skor 3
 - c. Kadang – Kadang (KD)/Tidak Setuju (TD), diberi skor 2
 - d. Tidak Pernah (TD)/Sangat Tidak Setuju (STS), diberi skor 1
2. Pernyataan yang bersifat negatif:
 - a. Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS), diberi skor 1
 - b. Sering (S)/Setuju (S), diberi skor 2
 - c. Kadang – Kadang (KD)/Tidak Setuju (TD), diberi skor 3
 - d. Tidak Pernah (TD)/Sangat Tidak Setuju (STS), diberi skor 4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen, maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi – kisi instrument yang memuat tentang indikator dari variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan item. Kisi – kisi instrument tersebut terdiri dari variabel X_1 (kemampuan bersosialisasi siswa) dan X_2 (kemampuan beradaptasi siswa), serta variabel Y yaitu motivasi belajar.

Kisi – kisi instrumen dengan empat macam alternatif jawaban yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi – Kisi Angket Kemampuan Bersosialisasi Siswa

No.	Indikator	No. Item		N
		Positif	Negatif	
1.	Komunikasi antar teman	1, 2, 3	4	4
2.	Kerjasama antar siswa satu dengan siswa yang lain	5, 6, 7, 9	8	5
3.	Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru	10, 11, 13, 14	12	5
4.	Persesuaian hasil antara siswa satu dengan siswa yang lain	15, 17, 18	16	4
Jumlah				18

Tabel 4. Kisi – Kisi Angket Kemampuan Beradaptasi Siswa

No.	Indikator	No. Item		N
		Positif	Negatif	
1.	Penyesuaian dalam menerima materi belajar	1, 2, 3, 5, 6	4	6
2.	Penyesuaian diri terhadap teman dalam belajar	7, 8, 10	9	4
3.	Kemampuan memahami karakteristik guru	11, 13, 14	12	4
4.	Penyesuaian diri dilingkungan sekolah	15, 16, 17	15	3
Jumlah				17

Tabel 5. Kisi – Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	No. Item		N
		Positif	Negatif	
1.	Ketekunan dalam belajar	1, 4	2, 3	4
2.	Tingkat usaha dalam menghadapi kesulitan	5, 6, 8	7	4
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	9, 11, 12	10	4
4.	Keinginan untuk berprestasi dalam belajar	13, 14	15	3
5.	Kemandirian dalam belajar	17, 18, 19, 20	16	5
Jumlah				20

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validasi instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakannya. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika dapat menjawab secara tepat tentang variabel yang akan diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrumen (Arikunto, 2010:211). Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji validitas isi (*content validity*).

Validitas isi (*content validity*) adalah ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila isi atau materi atau bahan alat ukur tersebut betul – betul merupakan bahan yang representatif terhadap bahan pembelajaran yang diberikan. Artinya, isi alat ukur diperkirakan sesuai dengan apa yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum. Cara menyelidiki validitas isi alat ukur variabel dilakukan dengan menggunakan pendapat suatu panel yang terdiri dari ahli dalam pengukuran dan ahli pada bidangnya (*expert judgment*).

Pada penelitian ini, instrumen disusun sesuai dengan rancangan kisi – kisi instrumen yang ditetapkan dan berdasarkan isi teori yang dipakai. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing atau dengan para ahli di bidangnya (*expert judgment*) untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Rekomendasi yang diberikan dari dosen pembimbing atau para dibidangnya digunakan sebagai perbaikan instrumen sampai instrumen tersebut dikatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui kesalahan ukur. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Reliabilitas pada instrumen hubungan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan motivasi belajar pada penelitian ini

dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen yang digunakan berupa angket yang skornya bukan 1 dan 0.

Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i : reliabilitas instrument

k : mean kuadrat antara subyek

$\sum St^2$: mean kuadrat kesalahan

St^2 : varians total

(Sugiyono, 2007: 282)

Perhitungan reliabilitas instrumen dibantu menggunakan SPSS 22. Setelah diperoleh koefisien korelasi yaitu r sebenarnya, baru diketahui tinggi rendahnya koefisien tersebut. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak adalah jika r lebih besar atau sama dengan 0,80 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Jika r lebih kecil dari 0,80 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009:293).

Tabel 6. Hasil Reliabilitas Instrumen

No.	Aspek	Jumlah Butir	r	Keterangan
1.	Sosialisasi	18	0,8845	Reliabel
2.	Adaptasi	17	0,8942	Reliabel
3.	Motivasi	20	0,8136	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

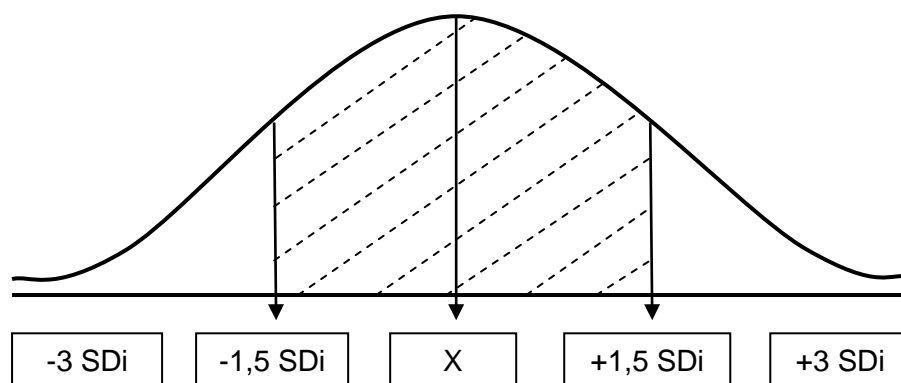
Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui informasi tentang hubungan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan motivasi belajar.

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan statistik parametrik, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif, uji prasarat, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik deskriptif, dimana dengan perhitungan ini akan diperoleh harga modus (M_o), median (M_d), mean (\bar{x}), variansi (S^2) dan standar deviasi (S) yang akan ditampilkan distribusi frekuensi dan histogram untuk masing – masing variabel. Pada instrumen angket digunakan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1). Empat pilihan jawaban di atas digunakan untuk menentukan adanya gradasi yang akan dirubah menjadi interval. Interval diperoleh melalui perhitungan skor minimal dan skor maksimal yang akan dianalisis menggunakan untuk menghitung mean ideal dan standar deviasi ideal. Standar deviasi ideal dan mean ideal digunakan untuk menentukan interval presentase pencapaian kedalam 4 kriteria. Pembagian jarak interval dicari dengan menggunakan kurva normal yang di bagi menjadi 4 skala.



Gambar 3. Kurva Normal Interval

Tabel 7. Kategori Data hasil Penelitian

No.	Skor Siswa	Kategori
1.	$M_i + 1,5 SD_i$ s.d nilai Max	Sangat Baik / Tinggi
2.	M_i s.d $M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
3.	$M_i - 1,5 SD_i$ s.d M_i	Cukup
4.	Nilai Min s.d $M_i - 1,5 SD_i$	Kurang

Keterangan:

M_i = Nilai rata – rata ideal dengan rumus $M_i = 0,5 (X_{\max} + X_{\min})$

SD_i = Standar deviasi ideal dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan agar hasil analisis data benar – benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data secara random. Untuk maksud di atas, maka perlu diadakan uji prasyarat analisis korelasi diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dimana setiap pengerjaannya dibantu oleh Program SPSS 22.

Kriteria pengujian normalitas data dari setiap variabel ubahan yaitu jika masing – masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika masing – masing variabel memiliki nilai kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan masing – masing variabel bebas yang disajikan sebagai predictor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat harga F_{hitung} *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA. Jika nilai F lebih besar ($>$) dari nilai signifikansinya, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel X dan Y adalah linear, begitu pula sebaliknya. Semua data dari variabel penelitian diuji linearitasnya dengan menggunakan program SPSS versi 22.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi jauh. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Pengujian multikolinearitas ini menggunakan bantuan program SPSS 22.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda (Anareg). Metode ini merupakan teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk, 1) mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, 2) menentukan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y, 3) menentukan besar dan arah koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Salah satu persyaratan digunakannya anareg yaitu datanya harus dalam bentuk rasio atau interval, sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini.

Untuk membuktikan atau menguji kebenaran hipotesis pada penelitian ini digunakan Analisis Regresi Ganda. Dengan teknik regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinan, serta sumbangan relatif dan efektif masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda, langkah – langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut.

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y). Pengujian secara parsial dilakukan sebanyak dua tahap yaitu pengujian koefisien regresi variabel kemampuan bersosialisasi dan pengujian koefisien regresi variabel kemampuan beradaptasi.

Tahap – tahap untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut.

Pengujian koefisien regresi variabel kemampuan bersosialisasi:

1) Merumuskan Hipotesis

Ho : Kemampuan bersosialisasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

Ha : Kemampuan bersosialisasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan t hitung

t hitung didapat melalui perhitungan menggunakan bantuan Program *SPSS 22*.

4) Menentukan t tabel

Penentuan t tabel dilakukan dengan melihat t tabel dalam Sugiyono (2007:287) atau menggunakan bantuan Ms.Exel.

5) Kriteria Pengujian

Ho diterima bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak bila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

6) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Pembandingan dilakukan langsung dengan membandingkan hasil t hitung yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan Program *SPSS 22* dengan t tabel.

Pengujian koefisien regresi variabel kemampuan beradaptasi:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Kemampuan beradaptasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

H_a : Kemampuan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan t hitung

t hitung didapat melalui perhitungan pengujian menggunakan bantuan Program *SPSS 22*.

4) Menentukan t tabel

Penentuan t tabel dilakukan dengan melihat t tabel dalam Sugiyono (2007:287) atau menggunakan bantuan Ms.Exel.

5) Kriteria Pengujian

H_0 diterima bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

6) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Pembandingan dilakukan langsung dengan membandingkan hasil t hitung yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan Program *SPSS 22* dengan t tabel.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama – sama mempunyai hubungan secara

signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Tahap – tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Ho :Kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi secara bersama – sama tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

Ha : Terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan F hitung

F hitung didapat melalui perhitungan pengujian menggunakan bantuan Program *SPSS 22*.

4) Menentukan F tabel

Penentuan F tabel dilakukan dengan melihat F tabel dalam Sugiyono (2007:298-300) atau menggunakan bantuan Ms.Exel.

5) Kriteria Pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

6) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Pembandingan dilakukan langsung dengan membandingkan hasil F hitung yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan Program *SPSS 22* dengan F tabel.

Setelah itu, hasil – hasil analisis regresi ganda yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan *Program SPSS 22* tersebut dimasukkan ke dalam persamaan, yang bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).

Persamaan regresi untuk dua prediktor yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel motivasi belajar
- a = Bilangan konstanta
- X₁ = Variabel kemampuan bersosialisasi
- X₂ = Variabel kemampuan beradaptasi
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Yogyakarta.

SMK Negeri 3 Yogyakarta yang terletak di Jalan R.W. Monginsidi No. 2A di luas lahan seluas 33226 m. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia. Dimulai dari 1 Agustus 1965 berdirinya SMT Negeri 2 Percobaan Yogyakarta berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 120/Dirpt/BI/65 dengan jurusan Listrik dan Radio Elektronika, yang menjadi cikal bakal terbentuknya SMKN 3 Yogyakarta. Sampai melalui berbagai proses hingga akhirnya dibuat Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 26 Mei 1979 Nomor: 090/O/1979 terhitung mulai 10 April 1980 nama Sekolah diubah menjadi STM Negeri 2 Yogyakarta dengan Jurusan: Bangunan, Elektronika, Listrik, Mesin Produksi, dan Otomotif, sebagai sekolah induk yang kegiatan prakteknya dilaksanakan di BLPT. Dan terakhir menurut Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0.36/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 nama STM 2 Yogyakarta diganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan, yang berhubungan dengan program keahlian Teknik Bangunan.

2. Hasil Analisa Data

Dari hasil penelitian terdiri atas dua variabel bebas yaitu variabel kemampuan bersosialisasi (X_1) dan variabel kemampuan beradaptasi (X_2), serta

satu variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan dijelaskan deskripsi data dari masing – masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data ini disajikan informasi mengenai data meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi masing – masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi masing – masing variabel. Deskripsi data masing – masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut.

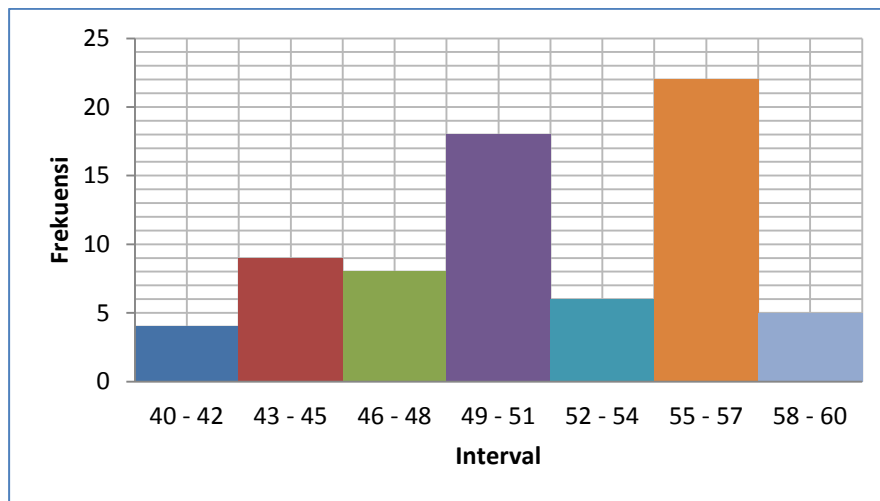
a. Kemampuan Bersosialisasi

Data mengenai variabel kemampuan bersosialisasi siswa diperoleh melalui angket variabel kemampuan bersosialisasi dengan 18 butir pertanyaan / pernyataan dengan 72 siswa sebagai responden. Berdasarkan data variabel kemampuan bersosialisasi yang diolah menggunakan *SPSS versi 22.0* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 60 dan terendah sebesar 40. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 50,96, median 51,00, modus 55,00, dan standar deviasi sebesar 5,14. Sedangkan jumlah kelas di hitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, dimana jumlah kelas = $1+3,3 \log n$ (sugiyono, 2007: 27). Berikut frekuensi distribusi dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi (X_1)

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	40 – 42	4	5,6	5,6
2	43 – 45	9	12,6	18,1
3	46 – 48	8	11,1	29,2
4	49 – 51	18	25	54,2
5	52 – 54	6	8,4	62,5
6	55 – 57	22	30,5	93,1
7	58 – 60	5	7	100
Total		72	100	

Distribusi frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi dalam tabel digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Kemampuan Bersosialisasi

Berdasarkan tabel dan grafik histogram di atas, frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada interval 40 - 42 sebanyak 4 siswa (5,6%), interval 43 - 45 sebanyak 9 siswa (12,6%), interval 46 - 48 sebanyak 8 siswa (11,1%), interval 49 - 51 sebanyak 18 siswa (25%), interval 52 - 54 sebanyak 6 siswa (8,4%), interval 55 - 57 sebanyak 22 siswa (30,5%), dan interval 58 - 60 sebanyak 5 siswa (7%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata – rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = 0,5 (X_{\min} + X_{\max})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, maka *mean* ideal dari variabel Sosialisasi diperoleh hasil 50,00. *Standar deviasi* ideal variabel Sosialisasi diperoleh hasil 6,67. Perhitungan penentuan kecenderungan variabel lebih lengkap disertakan dalam lampiran.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Bersosialisasi.

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$18,00 \leq X_1 < 39,99$	0	0	0	Kurang
2	$39,99 \leq X_1 < 50,00$	32	44,6	44,6	Cukup
3	$50,00 \leq X_1 < 60,01$	40	55,4	100	Baik
4	$60,01 \leq X_1 < 72,00$	0	0		Sangat Baik
Total		72	100		

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori cukup sebanyak 32 siswa (44,6%), frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori baik sebanyak 40 siswa (55,4%), dan frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan bersosialisasi siswa pada kategori baik, karena harga rerata (*mean*) sebesar 50,96.

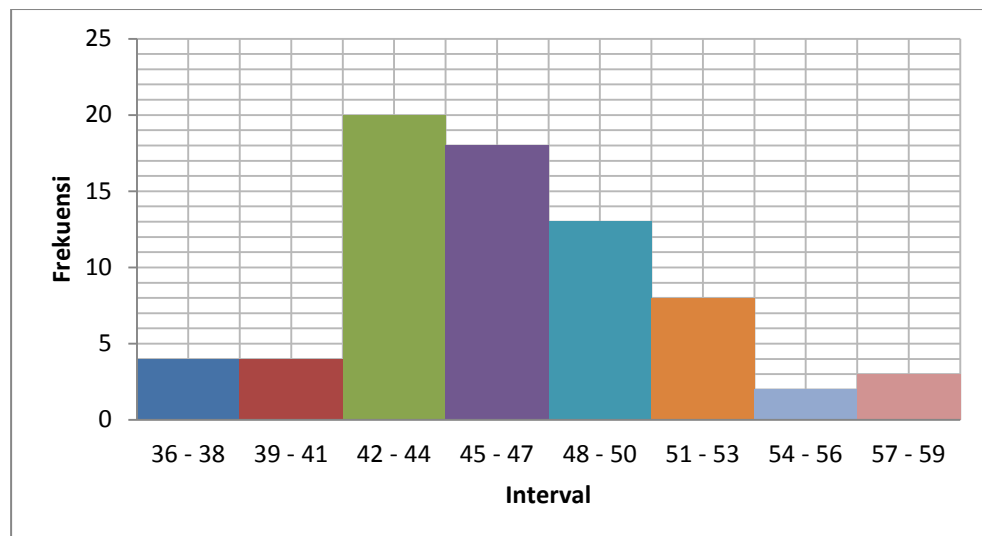
b. Kemampuan Beradaptasi

Data mengenai variabel kemampuan beradaptasi siswa diperoleh melalui angket variabel kemampuan beradaptasi dengan 17 butir pertanyaan / pernyataan dengan 72 siswa sebagai responden. Berdasarkan data variabel kemampuan beradaptasi yang diolah menggunakan *SPSS versi 22.0* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 59,00 dan terendah sebesar 36,00. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 49,32, median 46,00, modus 43,00, dan standar deviasi sebesar 4,85. Sedangkan jumlah kelas di hitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, dimana jumlah kelas = $1+3,3 \log n$ (sugiyono, 2007: 27). Berikut tabel distribusi frekuensi variabel beradaptasi.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Beradaptasi (X_2)

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	36 - 38	4	5,6	5,6
2	39 - 41	4	5,6	11,1
3	42 - 44	20	27,7	38,9
4	45 - 47	18	24,9	63,9
5	48 - 50	13	18,1	81,9
6	51 - 53	8	11,2	93,1
7	54 - 56	2	2,8	95,8
8	57 - 59	3	4,2	100
Total		72	100	

Distribusi frekuensi variabel kemampuan beradaptasi dalam tabel digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Kemampuan Beradaptasi

Berdasarkan tabel dan grafik histogram di atas, frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada interval 36 – 38 sebanyak 4 siswa (5,6%), interval 39 – 41 sebanyak 4 siswa (5,6%), interval 42 – 44 sebanyak 20 siswa (27,7%), interval 45 – 47 sebanyak 18 siswa (24,9%), interval 48 – 50 sebanyak 13 siswa (18,1%), interval 51 – 53 sebanyak 8 siswa (11,2%), interval 54 – 56 sebanyak 2 siswa (2,8%), dan interval 57 – 59 sebanyak 3 siswa (4,2%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata – rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = 0,5 (X_{\min} + X_{\max})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, maka *mean* ideal dari variabel adaptasi diperoleh hasil 47,5. *Standar deviasi* ideal variabel adaptasi diperoleh hasil 3,83. Perhitungan penentuan kecenderungan variabel lebih lengkap disertakan dalam lampiran.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecendrungan sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Beradaptasi..

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$17,00 \leq X_1 < 41,76$	8	1,4	1,4	Kurang
2	$41,76 \leq X_1 < 47,5$	38	55,4	63,9	Cukup
3	$47,5 \leq X_1 < 53,25$	21	29,3	93,1	Baik
4	$53,25 \leq X_1 < 68,00$	5	7	100	Sangat Baik
Total		72	100		

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori kurang sebanyak 8 siswa (1,4%), frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori cukup sebanyak 38 siswa (55,4%), frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori baik sebanyak 21 siswa (29,3%), dan frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori sangat baik sebanyak 5 siswa (7%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan beradaptasi siswa pada kategori cukup, karena harga rerata (*mean*) sebesar 46,32.

c. Motivasi Belajar

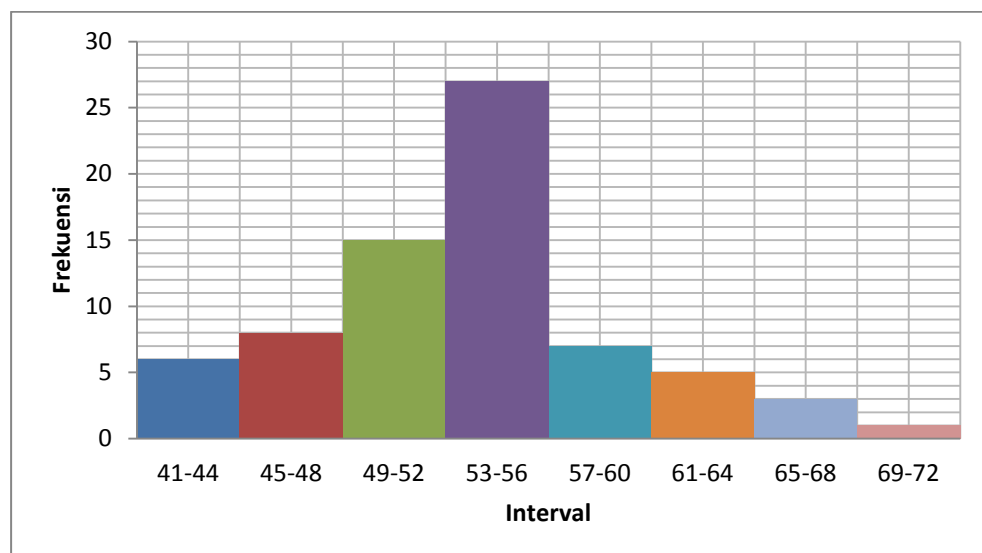
Data mengenai variabel motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket variabel motivasi belajar dengan 20 butir pertanyaan / pernyataan dengan 72 siswa sebagai responden. Berdasarkan data variabel motivasi belajar yang diolah

menggunakan *SPSS versi 22.0* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 70 dan terendah sebesar 41. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 53,51, median 54,00, modus 56,00, dan standar deviasi sebesar 6,22. Sedangkan jumlah kelas di hitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, dimana jumlah kelas = $1+3,3 \log n$ (sugiyono, 2007: 27). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	41 - 44	6	8,4	8,4
2	45 - 48	8	11,1	19,4
3	49 - 52	15	20,8	40,3
4	53 - 56	27	37,4	77,8
5	57 - 60	7	9,8	87,5
6	61 - 64	5	7,0	94,4
7	65 - 68	3	4,2	98,6
8	69 - 72	1	1,4	100
Total		72	100	

Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dalam tabel digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik histogram di atas, frekuensi variabel motivasi belajar pada interval 41 – 44 sebanyak 6 siswa (8,4%), interval 45 – 48 sebanyak 8 siswa (11,1%), interval 49 – 52 sebanyak 15 siswa (20,8%), interval 53 – 56 sebanyak 27 siswa (37,4%), interval 57 – 60 sebanyak 7 siswa (9,8%), interval 61 – 64 sebanyak 5 siswa (7,0%), interval 65 – 68 sebanyak 3 siswa (4,2%), dan interval 69 – 72 sebanyak 1 siswa (1,4%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata – rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = 0,5 (X_{\min} + X_{\max})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, maka *mean* ideal dari variabel adaptasi diperoleh hasil 55,50. *Standar deviasi* ideal variabel adaptasi diperoleh hasil 4,83. Perhitungan penentuan kecenderungan variabel lebih lengkap disertakan dalam lampiran.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecendrungan sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$20,00 \leq X_1 < 48,26$	14	19,4	19,4	Kurang
2	$48,26 \leq X_1 < 55,50$	33	45,7	65,3	Cukup
3	$55,50 \leq X_1 < 62,75$	16	22,3	87,5	Baik
4	$62,75 \leq X_1 < 80,00$	9	12,6	100	Sangat Baik
Total		30	100		

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori kurang sebanyak 14 siswa (19,4%), frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori cukup sebanyak 33 siswa (45,7%), frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori baik sebanyak 16 siswa (22,3%), dan frekuensi variabel

motivasi belajar pada kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (12,6%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan beradaptasi siswa pada kategori cukup, karena harga rerata (*mean*) sebesar 53,51.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik Kormogorov-Smirnov. Data yang tersedia dianalisis dengan bantuan Program *SPSS versi 22* dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $>0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Sebelum dilakukan analisa, dibuat data *unstandardized residual* terlebih dahulu, yang merupakan gabungan dari kedua variabel X. Setelah itu diproses dan muncul tabel yang berisi analisa hasil olah data. Berikut tabel hasil analisis dari uji normalitas data penelitian.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	72
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas tersebut, diperoleh nilai Asymp.sig 0.200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Disamping menggunakan pengujian tersebut, kenormalan data juga didukung oleh *Plot of Regression Standardized Residual*, grafik yang menunjukkan posisi titik – titik yang mendekati garis normal. Grafik secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

4. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas mempunyai peranan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian pada penelitian ini dilihat melalui F_{hitung} *Deviation*

from *Linearity* pada tabel ANOVA. Jika nilai *F* lebih besar (>) dari nilai signifikansinya, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel *X* dan *Y* adalah linear, begitu pula sebaliknya. Adapun hasil pengujian linearitas yang dibantu dengan Program *SPSS versi 22* dirangkum pada sebuah tabel di bawah ini.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.

Deviation from Linearity	Nilai		Kriteria	Ket.
	F	Sig.		
Kemampuan Bersosialisasi terhadap Motivasi Belajar Siswa	1,293	0,233	F hitung > Sig.	Linear
Kemampuan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa	0,835	0,662	F hitung > Sig.	Linear

Adapun penjelasan mengenai tabel rangkuman di atas adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan Bersosialisasi terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel *dependent* motivasi belajar (*Y*) dengan kemampuan bersosialisasi (*X*₁) diketahui bahwa nilai *F* hitung adalah 1,293 dan lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 0,233. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang linear antara kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan.

b. Kemampuan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel *dependent* motivasi belajar (*Y*) dengan kemampuan beradaptasi (*X*₂) diketahui bahwa nilai *F* hitung adalah 0,835 dan lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 0,662. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang

linear antara kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan.

Data selengkapnya berupa hasil uji linearitas melalui Program SPSS versi 22 disertakan dalam lampiran.

5. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya indikasi hubungan linear antar variabel *independent* dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas di dalamnya.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
Kemampuan bersosialisasi	0,696	1,436
Kemampuan Beradaptasi	0,696	1,436

Dari tabel rangkuman di atas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk kemampuan bersosialisasi sebesar 1,436, begitu pula kemampuan beradaptasi yang diperoleh dengan hasil yang sama pada angka 1,436. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut lebih kecil dari 5, maka dapat diduga tidak terjadi persoalan multikolinearitas antar dua variabel independen.

6. Hasil Analisis Regresi Ganda

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dengan pengujian distribusi F dan t. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

1. Terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Pengujian dilakukan menggunakan uji t.

Dari analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

H_a : Secara parsial terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

2) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3) t hitung

Berdasarkan pengujian yang diperoleh dengan bantuan Program SPSS 22 diperoleh hasil t hitung sebesar 1,012. Tabel hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

4) t tabel

Tabel distribusi t dicari pada 2,5% (dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $72-2-1 = 69$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh sebesar 1,995

5) Kriteria Pengujian

H_0 diterima bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

6) Perbandingan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $< t_{\text{tabel}}$ ($1,012 < 1,995$)

7) Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung lebih kecil nilainya dari t tabel ($1,012 < 1,995$) maka H_0 diterima, artinya secara sendiri – sendiri tidak terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Pengujian dilakukan menggunakan uji t.

Dari analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

H_a : Secara parsial terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

2) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3) t hitung

Berdasarkan pengujian yang diperoleh dengan bantuan Program SPSS 22 diperoleh hasil t hitung sebesar 7,827. Tabel hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

4) t tabel

Tabel distribusi t dicari pada 2,5% (dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $72-2-1 = 69$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh sebesar 1,995

5) Kriteria Pengujian

H_0 diterima bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

6) Perbandingan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel ($7,827 > 1,995$)

7) Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung lebih besar nilainya dari t tabel ($7,827 > 1,995$) maka H_a diterima, artinya secara sendiri – sendiri terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Pengujian dilakukan menggunakan uji koefisien regresi secara bersama – sama (Uji F).

Dari analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_o : Secara parsial tidak terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

H_a : Secara parsial terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

2) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3) F hitung

Berdasarkan pengujian yang diperoleh dengan bantuan Program SPSS 22 diperoleh hasil F hitung sebesar 50,997. Tabel hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

4) F tabel

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan sebesar 95%, $\alpha = 5\%$ dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $72-2-1 = 69$, hasil diperoleh sebesar 3,130

5) Kriteria Pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

6) Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,997 > 3,130$)

7) Kesimpulan

Oleh karena nilai F_{hitung} lebih besar nilainya dari F_{tabel} ($50,997 > 3,130$) maka H_a diterima, artinya terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi secara bersama – sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.

Dari perhitungan dengan menggunakan Program SPSS versi 22, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil uji regresi linear X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
A	5,219
b_1	0,112
b_2	0,919
RX_1X_2Y	0,772
$R^2X_1X_2Y$	0,596

Dari tabel 18 tersebut diperoleh besarnya konstanta (a) = 5,219 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,112 dan (b_2) = 0,919, sehingga persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,219 + 0,112X_1 + 0,919X_2$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,772 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596. Artinya adalah motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta ditentukan oleh 59,6% variabel kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Hipotesis Pertama

Melalui kajian teori yang telah disampaikan sebelumnya disebutkan bahwa kemampuan bersosialisasi merupakan salah satu faktor penentu motivasi belajar siswa, dimana dengan adanya kemampuan bersosialisasi siswa yang baik dengan orang – orang yang berada di sekitarnya akan membuat diri mereka lebih termotivasi dalam segala hal terutama terhadap belajar yang erat kaitannya dengan prestasi yang mereka capai nantinya.

Siswa dituntut dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, terutama dengan siswa lain. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman maka mereka akan dapat mengenali dirinya, kedudukan, dan peranannya terhadap teman – teman yang lain. Melalui proses inilah siswa akan dapat memahami diri dan lingkungan sekolahnya, serta sistem kehidupan di sekolah baik itu norma, nilai tradisi, dan adat istiadat dalam bergaul di sekolah. Dengan proses sosialisasi, siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah, baik dengan guru maupun dengan siswa lain.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan t hitung dengan t tabel yang diperoleh melalui proses analisis regresi ganda dimana hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan bersosialisasi tidak mempunyai peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta

2. Pembahasan Hasil Hipotesis Kedua

Adaptasi merupakan hal penting dalam hidup siswa, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah tempat yang paling banyak digunakan siswa berinteraksi, sehingga banyak pula penyesuaian diri dilakukan siswa di sekolah. Dengan penyesuaian diri, siswa akan dengan mudah memperoleh pemahaman dari guru pada saat pembelajaran. Melalui penyesuaian diri yang baik pula siswa dapat mengembangkan pengetahuannya, yaitu belajar dari pengalamannya, maupun informasi yang mereka terima dari guru dan dari lingkungan sekitarnya.

Tidak jauh berbeda dengan pembahasan hasil hipotesis pertama sebelumnya, bahwa kemampuan beradaptasi merupakan salah satu faktor penentu motivasi belajar siswa, dimana dengan kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungannya akan membuat diri mereka lebih termotivasi dalam segala hal terutama terhadap belajar yang erat kaitannya dengan prestasi yang mereka capai nantinya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan t hitung dengan t tabel yang diperoleh melalui proses analisis regresi ganda dimana hasil t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

3. Pembahasan Hasil Hipotesis Ketiga

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan oleh faktor dari dalam maupun dari luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran, kebutuhan tersebut erat hubungannya kepada kebutuhan yang berkaitan dengan pelajaran. Dengan kata lain, motivasi sangat erat kaitannya oleh berbagai macam faktor yang ada di sekelilingnya. Jika kedua faktor tersebut ada pada dalam diri siswa, maka akan menjadi pengaruh terhadap motivasi, baik itu sifatnya positif maupun negatif.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat peranan positif yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan F hitung dengan F tabel yang diperoleh melalui proses analisis regresi ganda dimana hasil F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Selain itu diketahui juga jika

motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta ditentukan oleh 59,6% variabel kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Berdasarkan hal – hal tersebut dapat diambil kesimpulan jika terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kecenderungan semakin tinggi kemampuan bersosialisasi dan beradaptasinya, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data dan analisis data dari penelitian mengenai peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan bersosialisasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Kemampuan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Secara bersama – sama kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Secara bersama – sama besar peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 59,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

B. Saran

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah dikemukakan, dengan segala kerendahan hati penulis mencoba merekomendasikan hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi

beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Pada bagian ini rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah :

3. Bagi siswa

- a. Siswa harus berusaha menciptakan hubungan baik dengan seluruh komponen yang berada di sekolah terutama kepada sesama teman melalui cara berinteraksi yang baik saat berada di sekolah.
- b. Siswa diharapkan untuk bisa menerima masukan yang baik dari teman supaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik sekaligus untuk membina hubungan yang erat dengan siswa lain.
- c. Siswa diharapkan mampu belajar terlebih dahulu, baik secara individu maupun secara kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang positif yaitu menghasilkan prestasi dengan motivasi yang tinggi melalui penyesuaian diri terhadap lingkungan dan interaksi siswa terhadap siswa lainnya.

4. Bagi guru

Kepada guru pembimbing, diharapkan mampu memanfaatkan hubungan positif antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan motivasi siswa, dimana interaksi sosial yang baik menjadi peran yang sangat penting bagi siswanya, baik itu interaksi yang dilakukan saat berada di kelas maupun di luar kelas.

5. Bagi peneliti berikutnya

Bagi penelitian di masa mendatang diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen atau mencari variabel yang lain dengan didukung metode yang berbeda dalam teknik pengambilan datanya. Karena pada dasarnya masih terdapat banyak faktor yang berkaitan dan metode

yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai motivasi belajar. Untuk itu, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut tentang faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel yang erat kaitannya dengan karakter siswa. Sedangkan masih banyak variabel berkaitan lain yang dapat menjadi pokok penelitian.
2. Penelitian ini terbatas pada kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta, sedangkan masih terdapat banyak populasi yang seharusnya bisa dijadikan sebagai subjek penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). *Pengertian Motivasi dan Teori – Teori Motivasi*.
<http://www.tkampus.com/2012/04/pengertian-motivasi-dan-teori-teori.html>. Pada tanggal 25 Juli 2014, pukul 20.24 WIB.
- Anonim. (2013). *Pengertian Motivasi Menurut para Ahli*.
<http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>. Pada tanggal 25 Juli 2014, pukul 19.30 WIB.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Darmawaty, Yulia & Djamil, Achmad.(2011). *Buku Saku Sosiologi SMA Kelas 1, 2, & 3*. Jakarta: PT. KawanPustaka.
- David L. Sam & John W. Berry.(2006). *The Cambridge Handbook of Acculturation Psychology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas. (2006). *Proses Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Kejuruan SMK*.
- Hapsari, Sri. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA XII*. Jakarta: Grasindo.
- James m. Henslin, (2006). *Life in Society: Readings to Accompany Sociology, a Down-to-earth*. New South Wales: Pearson Education/Allyn& Bacon.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja*. Bandung :RefikaAditama.
- Maryati, Kun & Suryawati, Juju. (2007). *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X KTSP Standar Isi 2006*. Jakarta: Erlangga.
- Munawwaroh, Mufidatul. (2009). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri pada Santri baru Ponpes Putri Al-Islahiyah Singosari Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Nisriyana, Ela. (2007). Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Pegandon Tahun Pelajaran 2006/2007. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nuridin. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah. Jurnal. Diakses dari
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197907122005011-NURDIN/KARYA_ILMIAH_8.pdf . Pada tanggal 31 Juli 2014, pukul 16.00 WIB.
- Purwanto, Tri. (2013). Pengaruh Kemampuan Bersosialisasi, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Beradaptasi Belajar pada Mata Pelajaran Elektronika Industri Terapan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rudts Oneclick. (2013). *Teori Perilaku Adaptif Lingkungan*.
<http://rudtsoneclick.blogspot.com/p/teori-adaptif-lingkungan-perilaku.html>. Pada tanggal 9 Oktober 2014, pukul 23.07 WIB
- Rusdiana, Ria (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs N Batu Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Riduwan (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Robbins & Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta :Salemba Empat.
- Santoso, Agus.(2004). *Interaksi Manusia dan Komputer: Teoridan Praktek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slamet. (2012). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. UNY: Materi Kuliah.
- Subagio & Wibowo, Mardian.(2006). *Sosiologi jilid 1*. Jakarta: Pirantidarmakalokatama.
- Suci, Febriana Ari. (2013). <http://www.febrinatik.com/2013/04/makalah-motivasi.html>. Pada tanggal 25 Juli 2014, pukul 21.00 WIB.
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi KBBI. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari. <http://www.google.com/url.UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. Pada tanggal 31 Juli 2014, pukul 15.32 WIB.
- Wakhinuddin S. (2009). *Pendidikan Kejuruan*.
<http://wakhinuddin.wordpress.com/2009/07/21/pendidikan-kejuruan/>.
 Pada tanggal 9 Oktober 2014, pukul 22.00 WIB.

KARTU BIMBINGAN TAS


Nama Mahasiswa : Aulia Habibul Aziz

NIM : 08505241021

Program Studi : Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan

Dosen Pembimbing :

Judul TAS : Hubungan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

No.	Hari / Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis 2 Oktober 2014	- BAB I, II, III Angket	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan bahasan mengenai SMK tempat penelitian pada bagian Pendahuluan - Penambahan rumusan masalah pada bagian identifikasi masalah - Memberikan alasan pada pemilihan batasan masalah - Memperbaiki penomoran hirarki uraian - Hipotesis penelitian harus lebih tegas - Mengecek nilai dan bobot angket 	

Hal : Permohonan Validasi Instrumen
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak/Ibu... Dr. Amat Jaedun, M.Pd. ,
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY


Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini
saya :

Nama : Aulia Habibul Aziz
NIM : 08505241021
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : HUBUNGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN
BERADAPTASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK
NEGERI 3 YOGYAKARTA

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya
lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) Kisi – kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) Draf
instrumen penelitian TAS.


Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan
terimakasih.

Yogyakarta, 1 November 2014.
Pemohon,



Aulia Habibul Aziz
NIM.08505241021

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan
Teknik Sipil dan Perencanaan,


Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1001

Pembimbing TAS,


Drs. Pusoko Prapto, M.T.
NIP. 19531205 197803 1002

Hal : Permohonan Validasi Instrumen
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak/Ibu... Drs. Suparman, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini
saya :

Nama : Aulia Habibul Aziz
NIM : 08505241021
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : HUBUNGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN
BERADAPTASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK
NEGERI 3 YOGYAKARTA

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya
lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) Kisi – kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) Draf
instrumen penelitian TAS.


Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan
terimakasih.

Yogyakarta, 24 Oktober 2014
Pemohon,



Aulia Habibul Aziz
NIM.08505241021

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan
Teknik Sipil dan Perencanaan,


Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610908 198601 1001

Pembimbing TAS,


Drs. Pusoko Prapto, M.T.
NIP. 19531205 197803 1002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Amat Jaedun, M.Pd.

NIP : 19610808 198601 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Aulia Habibul Aziz

NIM : 08505241021

Program Studi: Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : HUBUNGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK
GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Dengan Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11/11-2014

Validator,



Amat Jaedun

NIP. 19610808 198601 1 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Aulia Habibul Aziz

NIM : 08505241021

Judul TAS

: HUBUNGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		1. Sebaiknya lebih banyak, pengamatan yg dibarengi dengan studi sendiri.
		2. Beberapa pengamatan perlu di perkuat maknanya (jangan Ambigu).
	Komentar Umum/Lain – lain:	

Yogyakarta, 11/11 - 2014

Validator,



Dr. Amat Zaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suparman

NIP : 19550715 198003 1 006

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Aulia Habibul Aziz

NIM : 08505241021

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : HUBUNGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK
GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Dengan Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28/10/14

Validator,



Dr. Suparman, M. Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Aulia Habibul Aziz

NIM : 08505241021

Judul TAS

: HUBUNGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	semua variabel	Indikator agar di ambil brosur pr kajian pustaka
		Tata tulis perlu diperbaiki (lihat pedoman Skripsi TA 2013)
	Komentar Umum/Lain – lain:	

Yogyakarta, 28/10/14

Validator,

Atan

Suparman

NIP. 19550715 198003 1006

I. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jurusan :

II. Petunjuk Pengisian

Siswa – siswidimohonmenjawabpertanyaan /
menanggapi pernyataan pada angket dengan memberi tanda cek (√) pada kolom
yang telah disediakan.

Alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

1. Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS)
2. Sering (S)/Setuju (S)
3. Kadang-kadang (KD)/Tidak Setuju (TS)
4. Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak Setuju (STS)

Bila ingin mengganti jawaban dengan alternatif jawaban yang lain,
maka berilah tanda samadengan (=) pada jawaban yang sudah diberi centang,
kemudian beri tanda centang pada alternatif jawaban yang anda pilih seperti yang
bisa anda lihat pada contoh di bawah ini :

Seandainya anda memilih jawaban Tidak Setuju (TS) dari pertanyaan / pernyataan
yang ada.

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya			√	

Kemudian anda akan mengganti jawaban tersebut dengan jawaban Setuju (S),
maka perbaiki jawaban anda dengan cara sebagai berikut :

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya		√	TS	

KISI – KISI ANGKET PENELITIAN

Kisi – Kisi Angket Kemampuan Bersosialisasi Siswa

No.	Indikator	No. Item		N
		Positif	Negatif	
1.	Komunikasi antar teman	1, 2, 3	4	4
2.	Kerjasama antar siswa satu dengan siswa yang lain	5, 6, 7, 9	8	5
3.	Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru	10, 11, 13, 14	12	5
4.	Persesuaian hasil antara siswa satu dengan siswa yang lain	15, 17, 18	16	4
Jumlah				18

Kisi – Kisi Angket Kemampuan Beradaptasi Siswa

No.	Indikator	No. Item		N
		Positif	Negatif	
1.	Penyesuaian dalam menerima materi belajar	1, 2, 3, 5, 6	4	6
2.	Penyesuaian diri terhadap teman dalam belajar	7, 8, 10	9	4
3.	Kemampuan memahami karakteristik guru	11, 13, 14	12	4
4.	Penyesuaian diri di lingkungan sekolah	16, 17	15	3
Jumlah				17

Kisi – Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	No. Item		N
		Positif	Negatif	
1.	Ketekunan dalam belajar	1, 4	2, 3	4
2.	Tingkat usaha dalam menghadapi kesulitan	5, 6, 8	7	4
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	9, 11, 12	10	4
4.	Keinginan untuk berprestasi dalam belajar	13, 14	15	3
5.	Kemandirian dalam belajar	17, 18, 19, 20	16	5
Jumlah				20

ANGKET PENELITIAN

AngketKemampuanBersosialisasiSiswa

N o.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Sayalebihsukabekerjakelompokdaripadabekerjaindividu dalam mengerjakan tugas sekolah.				
2.	Syamengerjakantugas sekolah dengan cara berdiskusi dengan teman.				
3.	Syaberusahamengerjakansendirisoal yang diberikan guru tanpa bantuan dari orang lain.				
4.	Syamengerjakantugas kelompok secara individu pada saat praktikum.				
5.	Syamembantuteman yang kesulitan dalam belajar.				
6.	Syabertanyapadateman lain yang lebih menguasai mata pelajaran tertentu.				
7.	Syamenolongteman yang sedang menghadapi masalah di sekolah.				
8.	Syadiam / cuek saat adateman yang lalai dalam mengerjakan tugas.				
9.	Syabersediameinjamkan alat tulis milik saya apabila adateman yang tidak membawa.				
10.	Syamenghargai hasil pekerjaan orang lain yang berbeda dengan hasil pekerjaannya.				
11.	Syamenanyakan tugas yang diberikan kepada guru jika belum jelas dalam menjelaskannya.				
12.	Syamerasabawapendapat saya lebih baik daripada pendapat teman dalam menyelesaikan suatu masalah.				
13.	Syamemperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran.				
14.	Syabertanyakepada guru saat ada tugas yang sulit untuk dikerjakan.				
15.	Syamembandingkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman yang lain saat mengerjakan tugas.				
16.	Syagug dengan hasil pekerjaan teman dan merasabawahasil pekerjaannya adalah yang paling benar.				
17.	Syamemperbaikikembalitugas yang belum benar setelah didiskusikan dengan teman.				
18.	Syamenelitikembalitugas yang diberikan guru sebelum dikumpulkan.				

ANGKET PENELITIAN

AngketKemampuanBeradaptasiSiswa

N o.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Sayamenyesuaikancarabelajarsayadengankarakteristikpelajaran yang diberikan.				
2.	Sayamerasasenangsetiapmendapatkanmateribarudalampembelajaran.				
3.	Sayamembacabuku – buku yang berkaitandenganpelajaran yang akandiberikansebelum proses belajar – mengajardimulai.				
4.	Sayamerasajenuhsaatmateripelajaranyang jampelajarannyasangat lama.				
5.	Sayamerasasenangmengerjakantugas – tugassekolah yang diberikanbaiktugasindividu maupuntugaskelompok.				
6.	Syamengerjakantugas yang diberikanoleh guru sesuaidengan yang ditentukan.				
7.	Sayasenangmendapatkantenanbarudalam proses belajar – mengajar.				
8.	Sayamudahbertemadengantenan yang lainmeskipunbarusajadikenal.				
9.	Sayamenungguteman yang belumsayakenalmemperkenalkandirilebihdulukepadasayasebelumsayame mperkenalkandirikepadanya.				
10.	Sayabisamenghargai perbedaan pendapat antar sayadengantenanmeskip unpendapatnyabelumtentubenar.				
11.	Sayamerasanyamanpada saat menerimamateribelajar yang diberikanoleh guru.				
12.	Sayasedikitcanggungmenyesuaikandiripadasetiapinteraksidancaramengaj ar guru yang berbedadalama proses belajar – mengajar.				
13.	Sayaaktifdalammemberikantanggapanberupapertanyaanmaupunpernyata andarimateri yang disampaikanoleh guru.				
14.	Syamengaturjadwalbelajar di rumahsesuaidenganpelajaran yang akanditerimakeesokanharinya.				
15.	Sayaseringmerasabosanberada di lingkungansekitarsekolahpada saat proses belajar – mengajar.				
16.	Syaberusahamengakrabkandirisaatberada di kelompok yang baru.				
17.	Syamengertisetiapkekurangandankelebihansayadalammenerima pelajaran yang diberikan di sekolah.				

ANGKET PENELITIAN

Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya tidak pernah meninggalkan pelajaran tanpa izin.				
2.	Saya merasa bosan saat menerima materi pelajaran yang kurang saya sukai.				
3.	Saya tidak sempat untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di rumah.				
4.	Saya menyediakan waktu secara khusus di rumah untuk belajar.				
5.	Saya merasa siap kapan pun guru memberikan soal ujian, sekalipun soal tersebut susah untuk dikerjakan.				
6.	Di rumah, saya mencoba mengerjakan kembali tugas dari guru yang belum dapat saya kerjakan.				
7.	Saya menyontek / melihat contekan atau melihat jawaban teman / menanyakan jawaban kepada teman saat ujian.				
8.	Saya berusaha mencari jawaban soal yang diberikan oleh guru, meskipun jawaban yang dimaksud tidak ada dalam buku yang saya punya.				
9.	Saya memperhatikan setiap penjelasan guru pada saat proses belajar – mengajar berlangsung.				
10.	Saya mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya.				
11.	Saya mencatat poin – poin penting dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.				
12.	Saya berusaha menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru meskipun saya tidak tahu jawabannya.				
13.	Saya berusaha mendapatkan nilai ujian yang lebih tinggi dari nilai – nilai ujian sebelumnya.				
14.	Saya bersaing dengan teman untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi.				
15.	Saya puas dengan hasil ujian saya meskipun saya belum belajar dengan maksimal.				
16.	Keberhasilan belajar tidak sepenuhnya tanggung jawab saya.				
17.	Saya mempersiapkan peralatan belajar yang dibutuhkan sebelum pelajaran dimulai.				
18.	Sebelum saya bertanya, saya mengatasi sendiri kesulitan yang saya temui saat mencoba mengerjakan soal dari guru.				
19.	Saya mengerjakan tugas dari guru walaupun tugas tersebut tidak dikumpulkan.				
20.	Saya mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.				



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Certificate No. QSC 00592

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 3196/H34/PL/2014

19 Nopember 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 3 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Aulia Habibul Aziz	08505241021	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Pusoko Prapto, MT

NIP : 19531205 197803 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Nopember 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/291/11/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **3196/H34/PL/2014**
Tanggal : **19 NOVEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AULIA HABIBUL AZIZ** NIP/NIM : **08505241021**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 3 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**
Waktu : **20 NOVEMBER 2014 s/d 20 FEBRUARI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **20 NOVEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

DATA INDUK PENELITIAN
(Ms. Excel)

	Sosialisasi	Adapatasi	Motivasi
$\sum X_t$	3669	3335	3853
$\sum X_t^2$	188841	156145	208931
Rata – rata X_t	50,9	46,32	53,51
Rata – rata X_t^2	2622,792	2168,681	2901,819

Perhitungan Reliabilitas Kemampuan Bersosialisasi

Varian skor tiap item

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

$$St^2 = \frac{188841}{72} - \frac{(3669)^2}{72^2} = 26,0393$$

Varian skor total

$$Si^2 = 203,83$$

Signifikansi

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{St^2}{Si^2} \right) = \left(\frac{72}{72-1} \right) \left(1 - \frac{26,0399}{203,83} \right) = 0,8845$$

0,8845 > 0,227 (r hitung lebih besar dari r tabel) Reliabel.

Perhitungan Reliabilitas Kemampuan Beradaptasi

Varian skor tiap item

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

$$St^2 = \frac{156145}{72} - \frac{(3335)^2}{72^2} = 23,18962$$

Varian skor total

$$Si^2 = 196,177$$

Signifikansi

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{St^2}{Si^2} \right) = \left(\frac{72}{72-1} \right) \left(1 - \frac{23,18962}{196,177} \right) = 0,8942$$

0,8942 > 0,227 (r hitung lebih besar dari r tabel) Reliabel.

Perhitungan Reliabilitas Motivasi Belajar

Varian skor tiap item

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

$$St^2 = \frac{20,8931}{72} - \frac{(3853)^2}{72^2} = ,38,08314$$

Varian skor total

$$Si^2 = 192,65$$

Signifikansi

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{St^2}{Si^2} \right) = \left(\frac{72}{72-1} \right) \left(1 - \frac{38,08314}{192,65} \right) = 0,81362$$

0,81362 > 0,227 (r hitung lebih besar dari r tabel) Reliabel.

Hasil Analisis Deskripsi

Statistics		Sosialisasi	Adaptasi	Motivasi
N	Valid	72	72	72
	Missing	0	0	0
Mean		50.9583	46.3194	53.5139
Std. Error of Mean		.60561	.57150	.73238
Median		51.0000	46.0000	54.0000
Mode		55.00	43.00	56.00
Std. Deviation		5.13874	4.84935	6.21446
Variance		26.407	23.516	38.620
Range		20.00	23.00	29.00
Minimum		40.00	36.00	41.00
Maximum		60.00	59.00	70.00
Sum		3669.00	3335.00	3853.00
Percentiles	25	47.0000	43.0000	50.0000
	50	51.0000	46.0000	54.0000
	75	55.7500	49.0000	56.0000

Frequency Table

Sosialisasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	1	1.4	1.4	1.4
	41.00	1	1.4	1.4	2.8
	42.00	2	2.8	2.8	5.6
	43.00	4	5.6	5.6	11.1
	44.00	3	4.2	4.2	15.3
	45.00	2	2.8	2.8	18.1
	46.00	3	4.2	4.2	22.2
	47.00	5	6.9	6.9	29.2
	49.00	8	11.1	11.1	40.3
	50.00	3	4.2	4.2	44.4
	51.00	7	9.7	9.7	54.2
	52.00	1	1.4	1.4	55.6
	53.00	4	5.6	5.6	61.1
	54.00	1	1.4	1.4	62.5
	55.00	9	12.5	12.5	75.0
	56.00	8	11.1	11.1	86.1
	57.00	5	6.9	6.9	93.1
	58.00	4	5.6	5.6	98.6
	60.00	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Adaptasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36.00	1	1.4	1.4	1.4
	37.00	1	1.4	1.4	2.8
	38.00	2	2.8	2.8	5.6
	39.00	2	2.8	2.8	8.3
	41.00	2	2.8	2.8	11.1
	42.00	5	6.9	6.9	18.1
	43.00	9	12.5	12.5	30.6
	44.00	6	8.3	8.3	38.9
	45.00	5	6.9	6.9	45.8
	46.00	6	8.3	8.3	54.2
	47.00	7	9.7	9.7	63.9
	48.00	7	9.7	9.7	73.6
	49.00	3	4.2	4.2	77.8
	50.00	3	4.2	4.2	81.9
	51.00	2	2.8	2.8	84.7
	52.00	3	4.2	4.2	88.9
	53.00	3	4.2	4.2	93.1
	55.00	1	1.4	1.4	94.4
	56.00	1	1.4	1.4	95.8
	57.00	1	1.4	1.4	97.2
	58.00	1	1.4	1.4	98.6
	59.00	1	1.4	1.4	100.0
Total		72	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41.00	3	4.2	4.2	4.2
	42.00	1	1.4	1.4	5.6
	43.00	1	1.4	1.4	6.9
	44.00	1	1.4	1.4	8.3
	45.00	1	1.4	1.4	9.7
	46.00	1	1.4	1.4	11.1
	47.00	1	1.4	1.4	12.5
	48.00	5	6.9	6.9	19.4
	49.00	3	4.2	4.2	23.6
	50.00	5	6.9	6.9	30.6
	51.00	5	6.9	6.9	37.5
	52.00	2	2.8	2.8	40.3
	53.00	6	8.3	8.3	48.6
	54.00	5	6.9	6.9	55.6
	55.00	7	9.7	9.7	65.3
	56.00	9	12.5	12.5	77.8
	57.00	3	4.2	4.2	81.9
	58.00	3	4.2	4.2	86.1
	59.00	1	1.4	1.4	87.5
	63.00	2	2.8	2.8	90.3
	64.00	3	4.2	4.2	94.4
	65.00	2	2.8	2.8	97.2
	68.00	1	1.4	1.4	98.6
	70.00	1	1.4	1.4	100.0
Total		72	100.0	100.0	

Perhitungan Penentuan Kecenderungan Variabel

1. Perhitungan penentuan kecenderungan variabel kemampuan bersosialisasi dapat dikategorikan sebagai berikut.

- a. Kurang = Nilai minimum s.d. $Mi - 1,5SDi$
 = 18,00 s.d. 39,99
- b. Cukup = $Mi - 1,5SDi$ s.d. Mi
 = 39,99 s.d. 50,00
- c. Baik = Mi s.d. $Mi + 1,5SDi$
 = 50,00 s.d. 60,01
- d. Sangat Baik = $Mi + 1,5SDi$ s.d. Nilai maksimum
 = 60,01 s.d. 72,00

2. Perhitungan penentuan kecenderungan variabel kemampuan beradaptasi dapat dikategorikan sebagai berikut.

- a. Kurang = Nilai minimum s.d. $Mi - 1,5SDi$
 = 17,00 s.d. 41,76
- b. Cukup = $Mi - 1,5SDi$ s.d. Mi
 = 41,76 s.d. 47,5
- c. Baik = Mi s.d. $Mi + 1,5SDi$
 = 47,5 s.d. 53,25
- d. Sangat Baik = $Mi + 1,5SDi$ s.d. Nilai maksimum
 = 53,25 s.d. 68,00

3. Perhitungan penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

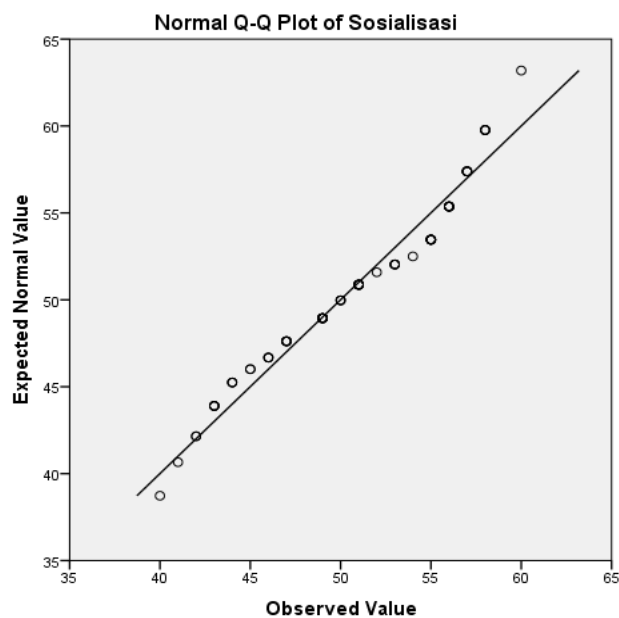
- a. Kurang = Nilai minimum s.d. $M_i - 1,5SD_i$
 = 20,00 s.d. 48,26
- b. Cukup = $M_i - 1,5SD_i$ s.d. M_i
 = 48,26 s.d. 55,50
- c. Baik = M_i s.d. $M_i + 1,5SD_i$
 = 55,50 s.d. 62,75
- d. Sangat Baik = $M_i + 1,5SD_i$ s.d. Nilai maksimum
 = 62,75 s.d. 80,00

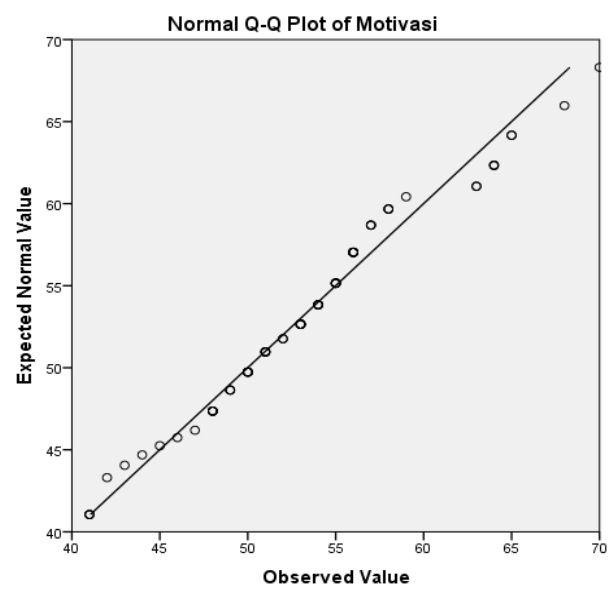
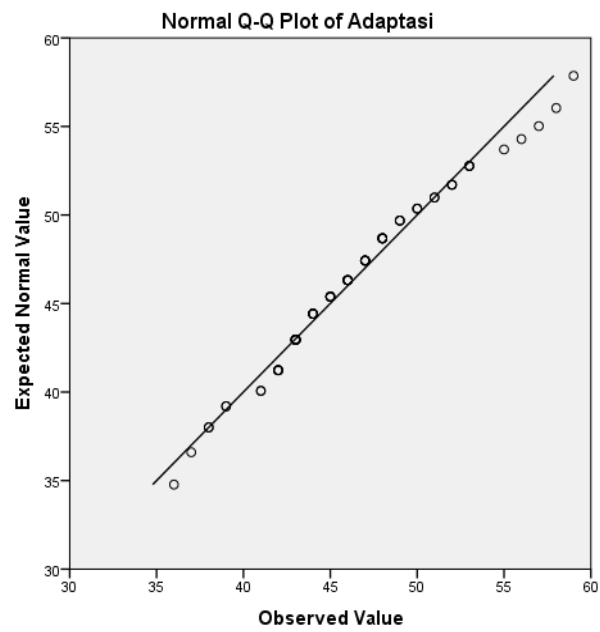
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94764995
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.045
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.





Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Sosialisasi	Between Groups	1265.449	18	70.303	2.524	.005
	(Combined Linearity	653.075	1	653.075	23.442	.000
	Deviation from Linearity	612.374	17	36.022	1.293	.233
	Within Groups	1476.537	53	27.859		
	Total	2741.986	71			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Adaptasi	Between Groups	1900.215	21	90.486	5.375	.000
	(Combined Linearity	1619.097	1	1619.097	96.172	.000
	Deviation from Linearity	281.118	20	14.056	.835	.662
	Within Groups	841.771	50	16.835		
	Total	2741.986	71			

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		Sig.
	B			Beta	t	
1 (Constant)	5.219		5.277		.989	.326
Sosialisasi	.112		.111	.093	1.012	.315
Adaptasi	.919		.117	.717	7.827	.000
Collinearity Statistics						
Tolerance						.696
VIF						1.436

a. Dependent Variable: Motivasi

Analysis Regresi Linear Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.772 ^a	.596	.585	4.00445	.596	50.997	2	69	.000	1.654

a. Predictors: (Constant), Adaptasi, Sosialisasi

b. Dependent Variable: Motivasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B				Correlations			Collinearity Statistics	
	B			Beta				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1																
(Constant)	5.219		5.277			.989	.326	-5.309	15.747							
Sosialisasi	.112		.111	.093		1.012	.315	-.109	.333	.488	.121	.077	.696	1.436		
Adaptasi	.919		.117	.717		7.827	.000	.685	1.154	.768	.686	.599	.696	1.436		

a. Dependent Variable: Motivasi

Correlations

		Motivasi	Sosialisasi	Adaptasi
Pearson Correlation	Motivasi	1.000	.488	.768
	Sosialisasi	.488	1.000	.551
	Adaptasi	.768	.551	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi	.	.000	.000
	Sosialisasi	.000	.	.000
	Adaptasi	.000	.000	.
N	Motivasi	72	72	72
	Sosialisasi	72	72	72
	Adaptasi	72	72	72

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1635.526	2	817.763	50.997	.000 ^b
	Residual	1106.460	69	16.036		
	Total	2741.986	71			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Adaptasi, Sosialisasi

Coefficient Correlations^a

Model			Adaptasi	Sosialisasi
1	Correlations	Adaptasi	1.000	-.551
		Sosialisasi	-.551	1.000
	Covariances	Adaptasi	.014	-.007
		Sosialisasi	-.007	.012

a. Dependent Variable: Motivasi